

**TINGKAT KESIAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MENGAJAR
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
PERSEPSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 KLATEN**

SKRIPSI

**Dajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



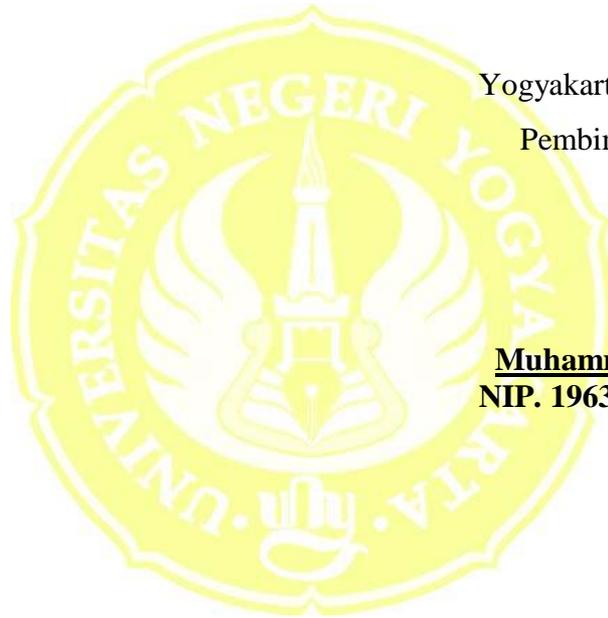
**Disusun Oleh:
Ummu Kaltsum
NIM. 07520241008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Persepsi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Mei 2011

Pembimbing Skripsi

Muhammad Munir, M.Pd
NIP. 19630512 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2011

Yang Menyatakan,



Ummu Kaltsum
NIM. 07520241008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Dan Komunikasi Persepsi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten” ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 25 Mei 2011 dan dinyatakan lulus.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	Muhammad Munir, M.Pd	
Sekretaris Penguji	Djoko Santoso, M.Pd	
Penguji Utama	Rahmatul Irfan, M.T	

Yogyakarta, Juni 2011
Dekan Fakultas Teknik,



Wardan Suyanto, Ed. D
NIP. 19540810 197803 1 001

MOTTO

- ❖ Manusia berusaha dan berdoa, maka biarkanlah Allah yang menentukan hasilnya. Karena apapun dari Allah itulah yang terbaik.
- ❖ Allah menurut persangkaan hamba-Nya, maka selalulah berpikir positif dan optimis.
- ❖ Awal yang tidak kita sadari, akhir yang tidak kita ketahui, itulah kehidupan jika diberi arti. Lalu Allah mengajari kita arti hidup ini melalui firman-Nya “ dan tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia, kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. Beriman sepenuh hati, Beramal ikhlas dan sesuai ajaran Nabi, perbaiki diri tiada henti, khusnul khatimah jadi cita-cita tertinggi!! Merdeka!!
- ❖ Bercita-citalah yang tinggi di dunia ini, untuk sesuatu yang lebih besar di akherat nanti. Muarakanlah segala aktivitas hidup untuk kebaikan di akherat kelak. Hingga hidup ini berarti di dunia dan bermakna di akherat.
- ❖ Setinggi apapun gelar kita, satu gelar yang pasti yaitu almarhum atau almarhumah. Tiada akan ditanya di akherat kita ‘S’ berapa, yang ditanyakan adalah sampai mana tanggungjawab kita akan ‘S’ yang kita punya dulu, sewaktu di dunia.

PERSEMBAHAN

Karya kecilku ini tiadalah berarti tanpa izin-Mu Rabbi. Kupersembahkan skripsi ini sebagai bukti purna amanah studi ini. Namun tak pernah putus rasa terimakasihku pada mereka yang menemani perjalanan studi ini. Mereka adalah:

1. Bapak ibu yang selalu mendoakan ditiap sujud shalatnya, bahkan disetiap ingatannya padaku.
2. Kakak kandungku Mbak Nofa, Mas Yudhi kakak iparku dan haidar kecil ponakanku yang lucu, terimakasih selalu menyemangatiku dengan senyum berkiaskan “Mbak Ummu, kamu pasti bisa!!”
3. Adik kandungku Hamzah, Najma dan pasukan kecil ponakanku Habib, Nita, Fahri, Farel, Shinta terimakasih sudah menghiburku dikala aku pulang ke rumah.
4. Mbah kakung, Mbah putri, Yangti, Yangkung yang selalu menanyakan “kapan kowe lulus Mu??” terimakasih pangestunipun Mbah..Eyang..
5. Asatidz Majelis Tafsir Al-Qur’an dijogja yang memberi banyak pemahaman keislaman padaku: Ust. Suparno, Ust. Ahmadi, Ust. Sutarto, Ust. Emut Khoiri, Ust. Heri Endar.
6. Ibu-Ibu binaan hari Sabtu dan Ibu-Ibu cabang Depok 1 dan 2 terimakasih atas segala ilmu yang diberikan tentang keluarga, memasak dan lain sebagainya.
7. Pembina asramaku Ust. Fitrie Wijaya yang tak pernah bosan menasehati kami dan mau mendengar keluh kesahku, terimakasih atas pembinaannya.
8. Teman-teman asrama putri ‘Al-Izzah’ dari kamar 1 sampai kamar 10. Mb Humaira’, Mb Mita, Dinda, Atik, Lulu’, Danar, Fatma, Mb Ismi, Ruqoyah Rancho , Lia, Asih, Intan, Reni, Ana, Ima, Rachma juga Mbak-Mbak yang

dulu di asrama Jembatan Merah: Mb Susmiati, Mb Indri Zulaikah, Mb Hajar, Mb Iis, Mb Moel, Mb Ita terimakasih atas kebersamaannya.

9. Teman-teman majelis, mas Adi Wirawan atas bimbingan bikin programnya, mas Wisnu Arfian atas bimbingan baca qur'annya.
10. Teman-teman PTI kelas E dan sejurusan angkatan 2007. Terimakasih atas ilmu yang dibagikan dan kebersamaan mulai saat kita ospek sampai wisuda.
11. Teman-teman Tarbiyah yang mendidikku sejak pertama masuk kampus, Up Grading, Dauroh sampai ajakan demonstrasi tapi tak pernah ku iyakan, hehe 'afwan ya. Terimakasih atas pengorbanannya. Keep fight!!
12. Ibuk warung depan asrama, ibuk gorengan sore, ibuk padang, ibuk Lotek. Terimakasih atas sumbangsih logistiknya selama ini.
13. Teman-teman di Facebook: Khumaira Ira, kak Mawar Berduri, ukhti Ihtiarti Bintang, ukhti Siti Habibah, Abi Manyu, Fahri Faeza Ardiansyah, ibu Anni Indar Pratiwi, Andre Arifani, Anita Ukhibullah dan semua yang pernah mampir ke profil/wall ku.
14. Segenap keluarga besar SMK Negeri 1 Klaten, mulai dari pak kepala sekolah, bpk/ibu guru, siswa-siswi terutama TKJ kelas X, sampai bu kos KKN dulu.
15. Terakhir, untuk calon suamiku, imamku dan belahan jiwaku. Meski kau belum jemput aku, aku tetap mempersembahkan karya kecil ini untukmu. Terimakasih telah menemani kedewasaanku, dan memmbakar semangatku. Kau tahu kenapa? Karna syarat bertemu denganmu, aku harus menyelesaikan skripsi ini terlebih dahulu. Hmm, itu keputusan bapak dan ibu ku. Sabar ya cinta.. ^_^

ABSTRAK

TINGKAT KESIAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MENGAJAR BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PERSEPSI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 KLATEN

Oleh

Ummu Kaltsum
NIM. 07520241008

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi aspek persiapan mengajar, aspek pelaksanaan proses belajar mengajar dan aspek evaluasi pengajaran.

Subjek penelitian yaitu guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi. Objek penelitian yaitu tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek persiapan mengajar, aspek pelaksanaan proses belajar mengajar dan aspek evaluasi pengajaran. Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner. Responden guru sebanyak 4 orang. Pengambilan sampel siswa dengan teknik *proportional random sampling* yaitu sebanyak 132 siswa. Uji validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgment* dan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan dinyatakan reliabel yaitu pada aspek pelaksanaan PBM untuk TKJ (0.864), MM (0.868), TP4 (0.674) sedangkan pada aspek evaluasi pengajaran untuk TKJ (0.831), MM (0.876) dan TP4 (0.831). Pengkategorian hasil menggunakan perhitungan distribusi frekuensi dan skala kecenderungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kompetensi guru mengajar pada aspek persiapan mengajar dalam kategori '**BAIK**' yaitu 78%, pada aspek pelaksanaan PBM dalam kategori '**BAIK**' untuk TKJ (72.9%), MM (84.6%), dan TP4 (67.6%) dan pada aspek evaluasi pengajaran dalam kategori '**BAIK**' untuk TKJ (52.5%), MM (51.3%) dan TP4 (58.8%).

Kata Kunci : tingkat kesiapan, kompetensi profesional guru mengajar, SMK

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirt Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat-Ny sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Persepsi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Klaten” ini dapat diselesaikan sebagai syarat kelulusan dalam menempuh pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pembuatan skripsi ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah kedalam suatu karya penelitian. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Wardan Suyanto, Ed.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Masduki Zakaria, MT selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Umi Rochayati, M.T, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Muhammad Munir, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Drs. Muhammad Sami, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Klaten

7. Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
8. Ketua kompetensi keahlian, guru mata pelajaran produktif Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Negeri 1 Klaten.
9. Semua siswa kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi SMK Negeri 1 Klaten.
10. Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika yang telah memberikan semangat dan bantuannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dalam penulisan laporan skripsi ini penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis atas saran, kritik, pengarahannya dan bantuan untuk sempurnanya laporan ini.

Pada akhirnya penulis berharap semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 7 April 2011

Penulis

Ummu Kaltsum
NIM. 07520241008

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	8
1. Kesiapan	8
2. Kompetensi	10

3. Kompetensi Profesional	12
4. Kompetensi Profesional Guru Mengajar	14
5. Kemampuan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar (PBM)	18
a. Aspek Persiapan Mengajar	18
b. Aspek Pelaksanaan PBM	22
c. Aspek Evaluasi Pengajaran	36
6. Pendidikan Kejuruan	38
a. Pengertian Pendidikan Kejuruan	38
b. Tujuan Pendidikan Kejuruan	38
c. Karakteristik Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK)	39
7. Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	40
B. Penelitian Yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	46
1. Jenis Penelitian	46
2. Tempat dan Waktu Penelitian	47
B. Definisi Operasional Penelitian	47
C. Subyek dan Obyek Penelitian	48
D. Populasi dan Sampel Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	56
H. Teknik Analisis Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	67
1. Aspek Persiapan Mengajar	67
2. Aspek Pelaksanaan PBM	73
a. Kompetensi Keahlian TKJ	74
b. Kompetensi Keahlian MM	77
c. Kompetensi Keahlian TP4	80
3. Aspek Evaluasi Pengajaran	83
a. Kompetensi Keahlian TKJ	83
b. Kompetensi Keahlian MM	86
c. Kompetensi Keahlian TP4	89
B. Pembahasan	92
1. Aspek Persiapan Mengajar	92
2. Aspek Pelaksanaan PBM	94
3. Aspek Evaluasi Pengajaran	97

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	99
B. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema kerangka berpikir	45
Gambar 2. Histogram aspek pelaksanaan PBM TKJ	76
Gambar 3. Histogram aspek pelaksanaan PBM MM	79
Gambar 4. Histogram aspek pelaksanaan PBM TP4	82
Gambar 5. Histogram aspek evaluasi pengajaran TKJ	85
Gambar 6. Histogram aspek evaluasi pengajaran MM	88
Gambar 7. Histogram aspek evaluasi pengajaran TP4	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perhitungan sampel dengan perbandingan	50
Tabel 2	Alternatif jawaban dan interpretasinya	52
Tabel 3	Kisi-kisi aspek persiapan mengajar	53
Tabel 4	Kisi-kisi aspek pelaksanaan PBM	54
Tabel 5	Kisi-kisi aspek evaluasi pengajaran	55
Tabel 6	Pedoman penilaian reliabilitas	58
Tabel 7	Kriteria Penilaian	62
Tabel 8	Riwayat mengajar (TKJ-1)	68
Tabel 9	Program penataran yang diikuti (TKJ-1)	68
Tabel 10	Riwayat mengajar (TKJ-2)	69
Tabel 11	Program penataran yang diikuti (TKJ-2)	69
Tabel 12	Riwayat mengajar (MM)	70
Tabel 13	Program penataran yang diikuti (MM)	71
Tabel 14	Riwayat mengajar (TP4)	72
Tabel 15	Program penataran yang diikuti (TP4)	72

Tabel 16	Distribusi frekuensi aspek pelaksanaan PBM (TKJ)	75
Tabel 17	Distribusi frekuensi relatif kumulatif aspek pelaksanaanPBM (TKJ)	75
Tabel 18	Distribusi kecenderungan aspek pelaksanaan PBM (TKJ)	76
Tabel 19	Distribusi frekuensi aspek pelaksanaan PBM (MM)	78
Tabel 20	Distribusi frekuensi relatif kumulatif aspek pelaksanaanPBM (MM)	78
Tabel 21	Distribusi kecenderungan aspek pelaksanaan PBM (MM)	79
Tabel 22	Distribusi frekuensi aspek pelaksanaan PBM (TP4)	81
Tabel 23	Distribusi frekuensi relatif kumulatif aspek pelaksanaanPBM (TP4)	81
Tabel 24	Distribusi kecenderungan aspek pelaksanaan PBM (TP4)	82
Tabel 25	Distribusi frekuensi aspek evaluasi pengajaran (TKJ)	84
Tabel 26	Distribusi frekuensi relatif kumulatif aspek evaluasi pengajaran (TKJ)	84
Tabel 27	Distribusi kecenderungan aspek evaluasi pengajaran (TKJ)	85
Tabel 28	Distribusi frekuensi aspek evaluasi pengajaran (MM)	87

Tabel 29	Distribusi frekuensi relatif kumulatif aspek evaluasi pengajaran (MM)	87
Tabel 30	Distribusi frekuensi aspek evaluasi pengajaran (MM)	88
Tabel 31	Distribusi frekuensi aspek evaluasi pengajaran (TP4)	90
Tabel 32	Distribusi frekuensi relatif kumulatif aspek evaluasi pengajaran (TP4)	90
Tabel 33	Distribusi frekuensi aspek evaluasi pengajaran (TP4)	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian Responden Guru dan Siswa
Lampiran 2	Validitas dan Reliabilitas Instrumen
Lampiran 3	Data Induk Siswa TKJ
Lampiran 4	Data Induk Siswa MM
Lampiran 5	Data Induk Siswa TP4
Lampiran 6	Data Perhitungan Aspek Persiapan Mengajar
Lampiran 7	Statistika Dasar
Lampiran 8	Perhitungan Jumlah Kelas Inteerval dan Interval
Lampiran 9	Frekuensi Tabel
Lampiran 10	Perhitungan Skala Kecenderungan
Lampiran 11	Tabel Krejcie Isaac Morgan
Lampiran 12	Surat Perijinan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia industri saat ini membutuhkan tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya, termasuk tenaga kerja yang berasal dari kelas menengah. Untuk itu diperlukan penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas yang mampu dan siap berkompetisi pada tingkat nasional maupun global dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Langkah nyata yang dilakukan adalah dengan penyelenggaraan pendidikan, baik formal maupun pendidikan dan pelatihan (diklat) kerja serta pengembangan ketrampilan di tempat kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai solusi dari kondisi seperti diatas. Maka dari itu, relevansi pendidikan dengan dunia usaha atau dunia industri perlu secara terus-menerus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan program pembelajaran di sekolah kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dibidang tertentu, selain itu dikembangkan pula sikap profesional dalam bekerja baik di dunia usaha maupun dunia industri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) faktanya justru lulusan SMK menjadi penyumbang jumlah pengangguran tertinggi (khususnya pada tahun 2008). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2008, jumlah pengangguran terbuka tercatat sebanyak 9,39 juta orang (8,39%) dari total angkatan kerja sekitar 111,4 juta orang. Pengangguran terbuka didominasi

lulusan SMK sebesar 17,26%; sekolah menengah atas 14,26%; perguruan tinggi 12,59%; lulusan sekolah menengah pertama 9,39%; dan lulusan sekolah dasar 4,57% (Sumber: <http://www.socialworkers.or.id>).

Salah satu penyebab yang paling dekat adalah mengenai metode pembelajaran saat dimana peserta didik menempuh jalur pendidikan formalnya di SMK. Metode pembelajaran ini berkaitan dengan jalannya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi proses interaksi (komunikasi) antara guru dan murid. Guru berperan sebagai fasilitator melalui penyampaian materi ajar (informasi) sedangkan murid sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru. Guru juga bertugas sebagai pengatur jalannya Proses Belajar Mengajar melalui tahapan-tahapan materi yang disampaikan untuk menciptakan suasana kelas yang komunikatif.

Menurut Oemar Hamalik (2006: 36) keberhasilan proses belajar mengajar tidak saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi kompetensi guru yang mengajar dan membimbing peserta didik memiliki pengaruh besar. Lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan menyenangkan akan lebih mudah tercipta jika dikelola oleh guru yang berkompeten, sehingga hasil belajar peserta didik dapat memuaskan. Masalah kompetensi profesional guru mengajar merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.

Berbagai fakta masih menunjukkan rendahnya kualitas kompetensi profesional seorang guru. Kondisi objektif tersebut didukung fakta laporan

Depdiknas (Dananjaya, 2005: 59), hanya 31% guru yang siap mengajar, diantaranya adalah (1) masih banyak guru di Indonesia yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai ketentuan dan bidang studi yang dibinanya, (2) rendahnya kompetensi keilmuan berupa penguasaan materi ajar, (3) kurang terpacu untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru, seperti menulis karya ilmiah,

Berdasarkan data statistik *Human Development Index* (HDI), menunjukkan terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43%, SMK 34% dianggap belum siap untuk mengajar di jenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya. (Sumber: http://www.geocities.ws/guruvalah/mutu_guru.html).

SMK Negeri 1 Klaten yang berlokasi di Jl.Wahidin Sudiro Husodo No.22 adalah salah satu lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan dengan membuka bidang keahlian TIK yang terdiri dari tiga kompetensi keahlian, yaitu 1) Teknologi Komputer dan Jaringan (TKJ), 2) Multimedia (MM), dan 3) Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4).

Berdasarkan fakta di lapangan terkait tingkat kesiapan SMK Negeri 1 Klaten dilihat dari (1) Observasi data tingkat kelulusan 5 tahun terakhir, bersama wakasek Kesiswaan Bapak Drs. Agus Sunarto bahwa terdapat penurunan prosentase kelulusan pada tahun ajaran 2005/2006 dan 2006/2007 menjadi 99,68%, (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang menggunakan dokumen tahun sebelumnya, (3) Kemampuan pengelolaan PBM, meliputi

aspek persiapan mengajar, pelaksanaan PBM dan evaluasi pengajaran yang belum pernah diteliti sebelumnya serta pedoman monitoring yang masih membutuhkan referensi lain (wawancara bersama Ketua Proli TKJ Bapak Slamet Tri Haryanto, S.Kom), (4) Berdasarkan data pokok SMK Versi 4.1, kondisi guru bidang keahlian TIK terdapat 4 guru yang masih berstatus Guru Tidak Tetap (GTT), (5) Prasarana sekolah masih minim, terdapat 3 ruang praktek komputer dan 1 ruang multimedia, (6) penunjang pembelajaran berupa modul masih belum menjadi prioritas, dan (7) penggunaan media pembelajaran masih banyak menggunakan manual (papan tulis), proyektor LCD hanya tersedia di ruang praktikum komputer.

Berdasarkan pemaparan dan permasalahan yang telah disebutkan, perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi adanya permasalahan terkait tingkat kesiapan SMK Negeri 1 Klaten diantaranya adalah:

- 1) Tingkat kelulusan yang menurun di tahun ajaran 2005-2007
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih menggunakan dokumen tahun sebelumnya

- 3) Belum ada penelitian dan pedoman monitoring maupun evaluasi terkait kemampuan pengelolaan PBM yang meliputi aspek persiapan mengajar, aspek pelaksanaan PBM dan aspek evaluasi pengajaran
- 4) Kondisi guru mata produktif masih terdapat Guru berstatus Tidak Tetap
- 5) Masih minmnya prasarana sekolah berupa ruang komputer dan ruang multimedia
- 6) Penggunaan modul pembelajaran belum maksimal
- 7) Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran interkatif berbasis komputer

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini akan dibatasi pada tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten yang ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM yang terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek persiapan mengajar, aspek pelaksanaan PBM dan aspek evaluasi pengajaran.

D. Rumusan Masalah

1. Seberapa jauh tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek persiapan mengajar?

2. Seberapa jauh tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek pelaksanaan PBM?
3. Seberapa jauh tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek evaluasi pengajaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek persiapan mengajar.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek pelaksanaan PBM.
3. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek evaluasi pengajaran.

F. Manfaat Penelitiann

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini antara lain adalah :

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengembangkan wawasan dan pola berfikir serta mengembangkan dedikasi ilmiah dalam kontribusi peningkatan mutu dunia pendidikan terutama berkaitan dengan kompetensi professional guru mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori kependidikan yang didapat di bangku kuliah
- 2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi mengenai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar bidang keahlian TIK untuk menjadi tolok ukur keberhasilan kompetensi profesional mengajar guru serta keberhasilan siswa.
- 2) Memberikan informasi mengenai kendala-kendala atau hambatan dalam pembelajaran bidang keahlian TIK terkait kompetensi profesional guru dalam mengajar.
- 3) Memberikan saran atau masukan mengatasi kendala-kendala atau hambatan yang ada dalam proses pembelajaran pada bidang keahlian TIK.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kesiapan

Suatu pekerjaan akan berjalan lancar dan menuai sukses jika dibarengi dengan persiapan didalamnya. Mulai dari persiapan fisik, mental maupun kognitif. Mengajar sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan oleh guru pun juga memerlukan berbagai persiapan agar dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) berjalan lancar.

Menurut kamus psikologi, kata kesiapan (*readyness*) ialah satu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu. Kesiapan dari seorang guru adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Sebagai contoh, seorang guru Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, dikatakan memiliki kesiapan mengajar jika guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengetahuan mengenai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada umumnya dan khususnya terkait Kompetensi Keahliannya serta ketrampilan mengajar pada proses pembelajarannya di kelas.

Menurut Nana Sudjana (2005:53) mengenai tiga hal pokok atau tahapan yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yaitu (1) tahap mengajar misalnya, merencanakan rencana

belajar, (2) menggunakan pendekatan mengajar (alat peraga) dan (3) prinsip mengajar (persiapan mental). Mempersiapkan diri sesuai tiga tahapan tersebut akan membuat guru menjadi siap dan penuh percaya diri saat memasuki ruang kelas, karena guru mengetahui cara yang akan digunakan untuk menjelaskan bahan pengajaran, baik materi pelajaran maupun teknik-teknik mengajar.

Ketiga hal tahapan diatas haruslah ditempuh dalam setiap PBM, sehingga dengan persiapan yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal pula. Salah satu tahapan ditinggalkan, maka sebenarnya PBM tidak bisa disebut sebagai PBM, karena ia satu rangkaian yang saling berkaitan.

Kesiapan mengajar adalah strategi mengajar yang merupakan tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam indikator ketercapaian belajar.

Berdasarkan pengertian kesiapan dan kesiapan mengajar diatas, maka yang dimaksud tingkat kesiapan yaitu pencapaian suatu kondisi dimana seseorang siap melaksanakan tuntutan dari kompetensi yang diperlukan oleh lingkungannya.

2. Kompetensi

Kompeten adalah ketrampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik. Kompeten berbeda dengan kompetensi, walaupun dalam pemakaian umum istilah ini digunakan dapat dipertukarkan. Didasarkan pada sejumlah sifat-sifat kepribadian dan berfokus pada ketrampilan yang dibutuhkan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Ketrampilan-ketrampilan ini adalah kompetensi dan mencerminkan kemampuan potensial untuk melakukan sesuatu.

(<http://deroe.wordpress.com/2007/10/05/kompeten-dan-kompetensi/>)

Menurut Samana (1994:44) dinyatakan bahwa seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah orang yang mampu atau cakap dalam bekerja pada bidang keahlian yang selaras. Maksudnya adalah sesuai antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan akan pekerjaan yang hendak diselesaikannya.

Menurut Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia “Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Kompetensi yang ada dalam Bahasa Inggris adalah *competency* atau *competence* merupakan kata benda, diartikan: 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi 2) wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu, dan tangkas.

Beberapa Undang-undang Ketenagakerjaan maupun Surat keputusan yang terkait menjelaskan arti dari kompetensi sebagai berikut:

1) UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan: pasal 1 (10) “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”, 2) Surat Keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi mengemukakan “Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu”, 3) Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003 Tanggal 21 November 2003 ditentukan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah sebuah pernyataan terhadap apa yang seseorang harus lakukan ditempat kerja untuk menunjukkan pengetahuannya, keterampilannya dan sikap sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

3. Kompetensi Profesional

Menurut A. Samana (1996:27) secara umum profesi memiliki arti yaitu:

“Sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi kemaslahatan orang lain”.

“Profesional” mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandang dan penampilan “profesional” ini telah mendapat pengakuan, baik secara formal maupun informal. Pengakuan secara formal diberikan oleh suatu badan atau lembaga yang mempunyai kewenangan untuk itu, yaitu pemerintah dan atau organisasi profesi. Sedang secara informal pengakuan itu diberikan oleh masyarakat luas dan para pengguna jasa suatu profesi. Sebagai contoh misalnya sebutan “guru profesional” adalah guru yang telah mendapat pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya (A. Samana, 1996: 28-29).

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam setiap jenjang pendidikan apapun. Kompetensi-kompetensi lainnya yang harus dimiliki seorang guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Secara teoritis, ketiga kompetensi tersebut dapat dipisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga

kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga kompetensi tersebut saling berpengaruh dan terpadu dalam diri seorang guru (Oemar Hamalik, 2001:34). Guru yang terampil mengajar tentunya harus memiliki pribadi yang baik dan mampu bersosialisasi di lingkungan sosial masyarakatnya. Dalam penelitian ini hanya akan disoroti salah satu jenis kompetensi saja, yakni kompetensi profesional dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya kedua kompetensi lainnya.

Sedangkan dalam RUU Guru (pasal 1 ayat 4) dinyatakan mengenai arti profesional, yaitu: “profesional adalah kemampuan melakukan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan pengabdian diri kepada pihak lain”.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008:120) kompetensi profesional artinya:

“Ia harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang akan diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran”.

Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam upaya mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum, guru perlu menentukan materi pelajaran yang tepat. Materi pelajaran yang hendak disajikan harus dikuasai dengan sungguh-sungguh keluasan dan kedalamannya oleh guru sehingga guru dapat mengorganisasikannya

dengan tepat baik dari segi kompleksitasnya (dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret kepada yang kompleks) maupun dari segi keterkaitannya (dari yang harus lebih awal muncul sebagai dasar bagi bagian berikutnya). Bahan pelajaran yang diorganisasikan dengan tepat selain memudahkan guru dalam menyajikannya, juga dapat memudahkan siswa untuk memahaminya.

Berdasarkan pemaparan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional ialah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik sesuai dengan keahliannya.

4. Kompetensi Profesional Guru Mengajar

Guru merupakan jabatan profesi yang profesional haruslah benar-benar dari panggilan jiwa dan mampu mengabdikan diri pada dunia pendidikan untuk waktu yang tidak terbatas. Hal ini sejalan dengan pemaparan oleh Dirto Hadisusanto, Suryati Sidharto, dan Dwi Siswoyo (1995) syarat seorang pendidik adalah: “(1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggungjawab yang didasari penuh akan tugasnya” (Dwi Siswoyo, 2007: 119).

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi belajar mengajar.

Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching* (Hamalik, 2001: 48) dapat ditarik kesimpulan bahwa paling tidak terdapat 13 peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Setiap peranan menuntut berbagai kompetensi profesional atau ketrampilan mengajar. Peranan tersebut ialah:

- a. Guru sebagai pengajar, menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki ketrampilan dan memberikan informasi kepada kelas.
- b. Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki ketrampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
- c. Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki ketrampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan, perlu memiliki ketrampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- e. Guru sebagai partisipan, perlu memiliki ketrampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas, dan memberikan penjelasan.
- f. Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki ketrampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- g. Guru sebagai perencana, perlu memiliki ketrampilan cara memilih, dan meramu bahan pelajaran secara profesional.
- h. Guru sebagai supervisor, perlu memiliki ketrampilan mengawasi kegiatan anak dan ketertiban kelas.
- i. Guru sebagai motivator, perlu memiliki ketrampilan mendorong motivasi siswa.
- j. Guru sebagai penanya, perlu memiliki ketrampilan cara bertanya yang merangsang kelas berpikir dan cara memecahkan masalah.
- k. Guru sebagai pengajar, perlu memiliki ketrampilan cara memberikan penghargaan terhadap anak-anak yang berprestasi.
- l. Guru sebagai evaluator, perlu memiliki ketrampilan cara menilai siswa secara obyektif, kontinu, dan komprehensif.
- m. Guru sebagai konselor, perlu memiliki ketrampilan cara membantu siswa yang mengalami kesulitan tertentu.

Kompetensi profesional guru mengajar dijelaskan pula didalam Permendiknas Nomor 16 yaitu:

“(1) Menguasai bahan / materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) memanfaatkan Teknologi Informasi untuk mengembangkan diri”.

UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama: 1) mendidik, 2) mengajar, 3) membimbing, 4) mengarahkan, 5) melatih, 6)menilai dan 7) mengevaluasi peserta didik.

Menurut Sardiman AM (1996: 161-178) sepuluh kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yang mengajar didasari pada rumusan Program Pendidikan Profesi Guru (P3G), Depdikbud, yaitu:

- 1. Menguasai Bahan**
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b. Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
- 2. Mengelola program belajar mengajar**
 - a. Merumuskan tujuan instruksional pembelajaran
 - b. Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat
 - c. Melaksanakan program belajar mengajar
 - d. Mengenal kemampuan anak didik
 - e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial
- 3. Mengelola kelas**
 - a. Mengkondisikan kelas
 - b. Mengelola kedisiplinan siswa
 - c. Mengelola fasilitas kelas
- 4. Menggunakan media/sumber**
 - a. Membuat dan menjelaskan dengan alat bantu sederhana
 - b. Mengenal dan mengausai penggunaan media pembelajaran
- 5. Menguasai landasan-landasan kependidikan**
 - a. Sesuai tujuan pendidikan nasional
 - b. Pemahaman setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran

6. **Mengelola interaksi belajar mengajar**
 - a. Membuka pelajaran
 - b. Member kesempatan bertanya dan menjawab
7. **Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran**
 - a. Mengumpulkan data hasil belajar siswa
 - b. Menganalisa data hasil belajar siswa
 - c. Menggunakan data hasil belajar siswa
8. **Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah**
 - a. Menunjukkan jalan pemecahan persoalan pribadi anak didik
 - b. Guru secara insidental melakukan bimbingan dan penyuluhan
9. **Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah**
 - a. Kegiatan *recording* (catat-mencatat)
 - b. Kegiatan *reporting* (lapor-melapor)
10. **Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran**
 - a. Mengadakan deskripsi/gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang dipersoalkan
 - b. Menerangkan (eksplanasi)
 - c. Menyusun teori
 - d. Prediksi, estimasi dan proyeksi mengenai peristiwa-peristiwa yang bakal terjadi
 - e. Pengendalian terhadap peristiwa-peristiwa

Menurut Ali Imron (1995: 168) sepuluh kompetensi tersebut diguguskan kedalam tiga kompetensi dasar, yaitu: “(1) kompetensi persiapan mengajar, (2) kompetensi pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi dalam mengevaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mengajar adalah kemampuan seorang guru yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam bidang keahliannya serta diterapkan dengan baik pada saat Proses Belajar Mengajar yakni pada saat persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya.

5. Kemampuan Pengelolaan Proses Belajar Mengajar (PBM)

Menurut Mohammad Uzer Usman (1990:1) proses belajar mengajar adalah: “Suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pengajaran”.

Dalam PBM, sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan guru yang mengajar. Selain standar kompetensi guru mengajar yang telah dirumuskan Program Pendidikan Profesi Guru (P3G), guru memerlukan tahapan-tahapan dalam pelaksanaan PBM, yaitu persiapan mengajar, Pelaksanaan PBM, dan evaluasi pengajaran.

a. Aspek Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama berkaitan dengan pembentukan kompetensi.

E. Mulyasa (2003) menyebutkan bahwa guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis, karena disamping untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran, persiapan mengajar merupakan bentuk dari “*professional accoutability*”. Dengan mengutip pemikiran Cythia, E. Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa persiapan mengajar akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta

mengantisipasi **peserta** didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, dengan mengutip dari Joseph dan Leonard, dikemukakan bahwa : “ *teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it.*”

Persiapan mengajar dalam hal ini adalah persiapan instruksional, adalah suatu petunjuk/pedoman yang akan digunakan dalam pelaksanaan mengajar dan dibuat oleh guru secara sadar dan bertujuan. Dalam membuat persiapan harus dipikirkan secara matang dan cermat. Dengan persiapan yang baik, maka dalam pelaksanaan mengajar akan berjalan dengan lancar pula, demikian pula sebaliknya. Bagi guru yang belum berpengalaman, dalam membuat persiapan sebaiknya ditulis dengan rapi dan sistematis.

Persiapan mengajar diantaranya yang terpenting adalah Satuan Pelajaran (SP), SP merupakan salah satu dari program pelajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Fungsi SP digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan PBM agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

Seorang pendidik membutuhkan persiapan mengajar tentunya hal ini mempunyai dampak positif bagi dirinya sendiri, dan pada murid pada umumnya antara lain dampak positifnya adalah :

1. Menambah penguasaan pendidik terhadap pelajaran yang ingin disampaikan
 2. Penyajian pelajaran lebih lancar dan tertib
 3. Guru dapat menetapkan alat peraga (media pengajaran) yang dipakai
 4. Dengan langkah-langkah persiapan mengajar yang matang, efektifitas dan afisiensi mengajar dapat terjamin
 5. Siswa lebih mudah menangkap apa yang akan diberikan oleh pengajar
 6. Siswa akan lebih tertarik /memperhatikan pelajaran
 7. Menumbuhkan simpati murid-murid kepada guru
 8. Menambah wibawa guru dimata murid
 9. Menghindarkan pemborosan tenaga sewaktu mengajar
 10. Menentukan metode yang akan digunakan dan yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan
- (<http://cocry.blogspot.com/2010/10/persiapan-sebelum-mengajar.html>)

Menurut Suparlan (2006:87-89) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar adalah: (a) dapat merumuskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) misalnya guru mampu mendeskripsikan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, tujuan dan manfaat materi ajar dalam Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), (b) memilih bahan atau materi pelajaran sesuai silabus dan RPP serta menyiapkan

materi dari berbagai sumber , (c) mengorganisasi materi yang akan disampaikan (d) memilih metode mengajar, seperti menyiapkan variasi metode mengajar dalam 1 kali tatap muka (e) memilih sarana atau alat pendukung, yang sesuai materi maupun membuat media/alat peraga sederhana, (f) menyusun perangkat penilaian yang akan digunakan untuk evaluasi pembelajaran, (g) menentukan teknik penilaian yang digunakan sesuai perangkat/jenis penilaiannya, (h) mengalokasikan waktu pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat delapan (8) indikator dalam kompetensi persiapan mengajar ke dalam penyusunan rencana pembelajaran yaitu:

- (1) Mampu mendeskripsikan tujuan pembelajaran,
- (2) Mampu memilih/menentukan materi,
- (3) Mampu mengorganisasi materi,
- (4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran,
- (5) Mampu menentukan media/alat peraga pembelajaran,
- (6) Mampu menyusun perangkat penilaian,
- (7) Mampu menentukan teknik penilaian, dan
- (8) Mampu mengalokasikan waktu.

b. Aspek Pelaksanaan PBM

Pelaksanaan PBM merupakan interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Tahapan-tahapan dalam pengelolaan PBM yaitu:

1) Membuka pelajaran

Yaitu usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat pada apa yang dipelajarinyasehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar (Mohammad Uzer, 2006: 91).

Salah satu usaha mengkondisikan kelas adalah adanya kegiatan membuka pelajaran sebelum memasuki kegiatan inti. Oleh karena itu kegiatan membuka pelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang memiliki peran yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan pengajaran bergantung pada metode mengajar guru di awal pelajaran. Seluruh rencana dan persiapan sebelum mengajar dapat menjadi tidak berguna jika guru gagal dalam memperkenalkan pelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran bukanlah sekedar kegiatan mengabsen siswa, atau meminta siswa berdo'a. Akan tetapi kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan menyiapkan mental siswa untuk siap menerima dan mengikuti pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu ada beberapa komponen yang

harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam kegiatan membuka pelajaran, dan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai guru dalam kegiatan membuka pelajaran, meliputi :

- (a) Keterampilan menarik minat dan perhatian siswa, banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menarik perhatian siswa, antara lain mengawali PBM dengan berdoa, presensi siswa serta bertanya kabar kepada siswa.
- (b) Keterampilan menimbulkan dan meningkatkan motivasi siswa, dengan cara disertai suasana yang hangat dan keantusiasan karena salah satu ciri guru yang bisa memotivasi adalah antusiasme, guru peduli dengan: (1) apa yang dia ajarkan dan mengkomunikasikannya dengan para siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting, (2) menimbulkan rasa ingin tahu, dan (3) menjelaskan manfaat yang diperoleh dari materi ajar untuk kehidupan sehari-hari.
- (c) Keterampilan memberi acuan melalui berbagai usaha seperti: (1) mengemukakan tujuan dan batas-batas dari tugas, (2) menyarankan langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan siswa dalam penyelesaian tugasnya, (3) mengembangkan masalah pokok yang akan dibahas, dan (4) mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk awalan atau pengantar materi.
- (d) Keterampilan membuat kaitan, meliputi: (1) mengaitkan materi konsep yang diajarkan dengan isu-isu masyarakat

yang terjangkau oleh atau dalam pengalaman hidup siswa sehari-hari, (2) mengaitkan materi konsep yang diajarkan dengan pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman belajar sebelumnya, dan (3) mengaitkan materi konsep yang diajarkan dengan konsep dengan konsep dari bidang studi lain, misalnya teknik komputer dan jaringan dengan ilmu sosial.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat empat (4) indikator dalam tahapan membuka pelajaran, yaitu (1) menarik perhatian siswa, (2) menimbulkan motivasi, (3) memberi acuan, dan (4) membuat kaitan.

2) Menjelaskan materi pelajaran

Keterampilan menjelaskan sangat penting bagi guru karena sebagian besar percakapan guru yang mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Penguasaan keterampilan menjelaskan yang didemonstrasikan guru akan memungkinkan siswa memiliki pemahaman yang mantap tentang masalah yang dijelaskan, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Suryosubroto (1997:42) penjelasan materi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi ajar harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran

- b. Urutan materi pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan
- c. Penjelasan materi dari yang mudah menuju ke yang sulit,
- d. Penjelasan materi dari yang konkrit menuju yang abstrak/pengayaan.

Ketrampilan dalam menjelaskan materi pelajaran juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Kejelasan, yaitu keterampilan yang erat kaitannya dengan penggunaan bahasa lisan
- b) Penggunaan contoh/ ilustrasi, yang bisa dilakukan dengan pola induktif atau deduktif
- c) Pemberian tekanan yang dapat dilakukan dengan berbagai variasi gaya mengajar informasi tentang tingkat pemahaman siswa, msalnya melalui pertanyaan.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat tujuh (7) indikator dalam keterampilan menjelaskan materi pelajaran oleh guru. Yaitu (1) materi menunjang tujuan pembelajaran, (2) urutan penyampaian materi yang berkesinambungan, (3) penyampaian materi dari yang mudah ke yang sulit, (4) penyampaian materi dari yang konkrit ke yang abstrak, (5) kejelasan bahasa lisan, (6) pemberian contoh atau ilustrasi, dan (7) pemberian tekanan dengan pertanyaan.

3) Menggunakan metode pengajaran

Dalam menyampaikan suatu bahan pelajaran, guru harus mampu melakukan pengorganisasian terhadap seluruh komponen pelajaran, yang salah satunya adalah metode mengajar.

Pengertian dari metode mengajar yaitu salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Nana Sudjana (1989:69) dalam praktik mengajar metode yang baik adalah metode mengajar yang bervariasi/ kombinasi dari beberapa metode mengajar dengan menggunakan media dan sumber belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu teknik atau cara yang ditempuh guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan melibatkan interaksi yang aktif dan dinamis antara guru dan siswa, sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Penggunaan metode mengajar oleh guru hendaknya juga memperhatikan kesesuaian dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan perkembangan teknologi metode mengajar berkembang dari metode yang menggunakan alat bantu sederhana sampai metode mengajar yang menggunakan alat bantu serba elektronik.

Para ahli pendidikan banyak yang mengemukakan bermacam-macam metode mengajar yang dapat dilaksanakan di suatu lembaga pendidikan. Dari sekian banyak metode mengajar yang dikemukakan oleh para ahli, metode yang perlu dipahami dan dikuasai oleh seorang guru antara lain:

a) Metode Ceramah

Metoda ini adalah cara klasik yang menempatkan guru sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran. Keunggulan metoda ini ialah mampu memberikan informasi sekaligus pada peserta didik dalam jumlah banyak. Namun kelemahannya metoda ini cukup banyak, diantaranya adalah penguasaan materi dan penguasaan kelas sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

b) Metode Tanya Jawab

Teknik ini tidak sama dengan teknik integrasi. Tanya jawab dimaksud adalah agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitas berfikir, dan motivasi untuk memahami bahan pembelajaran.

c) Metode Diskusi

Teknik ini paling efektif jika topik yang didiskusikan menarik perhatian peserta didik. Jika tidak, maka diskusi, terutama diskusi kelompok, akan menjadi kering dan tidak menghasilkan apa-apa.

d) Metode Demonstrasi

Teknik ini paling efektif jika apa yang akan didemonstrasikan menarik minat peserta didik karena merasa kebutuhannya terpenuhi. Jika kondisi itu tidak terjadi, maka tidak akan muncul kondisi interaktif yang menimbulkan proses pembelajaran.

Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa serta menggunakan metode yang bervariasi seperti empat metode yang dijelaskan sebelumnya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat dua (2) indikator keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yaitu: (1) kesesuaian dengan materi ajar dan (2) penggunaan variasi metode mengajar.

4) Menggunakan alat/media pengajaran

Samana (1996:64) menuturkan bahwa yang dimaksud media pengajaran adalah alat penyalur pesan pengajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung (misalnya: media rekaman).

Menurut Sardiman (1996:167-168) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam penggunaan media, yaitu:

- a) Mengenal, memilih dan menggunakan suatu media/alat peraga. Hal ini perlu selektif, karena dalam menggunakan sesuatu media itu juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar, misalnya seperti apa materi yang akan disampaikan dan bagaimana metode yang tepat.
- b) Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana. Hal ini bertujuan agar mudah memahami materi ajar dan tidak menimbulkan berbagai penafsiran yang berbeda.
- c) Menggunakan laboratorium/ ruang praktikum dalam rangka proses belajar mengajar.
- d) Menggunakan buku pegangan dalam bentuk modul yang sama digunakan oleh siswa.
- e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

Pertanyaan yang mendasar sehubungan dengan pengelolaan media dan sumber pengajaran tersebut adalah seberapa jauh para guru dapat melibatkan para siswa dalam pengadaan serta

pemanfaatan media dan sumber pengajaran tersebut secara aktif, terarah, dan efisien untuk kepentingan belajarnya.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat lima (5) indikator keterampilan guru dalam hal memilih media/alat peraga yaitu: (1) mengenal, memilih dan menggunakan media/alat peraga sesuai materi ajar, (2) membuat media/alat peraga sederhana, (3) menggunakan dan mengelola laboratorium/ ruang praktikum, (4) penggunaan buku pegangan/buku sumber, dan (5) pemanfaatan perpustakaan.

5) Mengelola Kelas

Yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab KBM dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana KBM seperti yang diharapkan (Suharsimi Arikunto,1986: 68).

Tujuan dari pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif. Kegiatan mengelola kelas menurut Sardiman (1986:167-168) menyangkut kegiatan dalam mengatur tata ruang kelas, menciptakan iklim belajar yang serasi, guru mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak kelas. Wujud kegiatannya sebagai berikut: (1) mengatur tata ruang kelas, misalnya menata meja dan kursi, serta mengkondisikan

kelas agar selalu bersih dan (2) menciptakan iklim belajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas. Diantaranya dapat dilakukan dengan:

1. Langkah-langkah siswa yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
2. Guru mengambil tindakan yang tepat bila siswa menyimpang dari tugas.
3. Sikap keras ditanggapi dengan memadai/ proporsional dan tenang.
4. Guru harus selalu memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat dua (2) indikator dalam keterampilan guru mengelola kelas, yaitu: (1) pengaturan tata ruang kelas, dan (2) penciptaan iklim belajar yang serasi.

6) Mengelola interaksi belajar mengajar

Di dalam proses belajar mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian di dalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan *transfer of values*, akan senantiasa membuat komponen yang serasi antar komponen yang satu dengan yang lain. Serasi yang dimaksud adalah komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses

belajar mengajar tersebut akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

Ada beberapa komponen dalam interaksi belajar mengajar. Komponen-komponen itu misalnya guru, siswa, metode, alat/teknologi, sarana, dan tujuan. Untuk mencapai tujuan instruksional, masing-masing komponen itu akan saling merespon dan mempengaruhi antara yang satu dengan yang lain. Sehingga tugas guru adalah bagaimana mendisain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian, guru selanjutnya akan dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan pelaksanaan PBM, Suharsimi Arikunto (1986:67) mengemukakan bahwa interaksi belajar mengajar meliputi:

- a) Persiapan, meliputi: (1) menenangkan suasana kelas, (2) menyiapkan perangkat belajar mengajar, (3) apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang telah lalu), dan (4) membahas tugas/PR yang diberikan sebelumnya.
- b) Kegiatan pokok belajar, meliputi: (1) merumuskan tujuan pelajaran, di awal, tengah dan akhir PBM (2) guru mencatat/mendiktekan, (3) guru menerangkan secara lisan dan tulisan, (4) guru mendemonstrasikan, (5) guru memberi

kesempatan siswa mendemonstrasikan, (6) diskusi kelas, (7) murid belajar mandiri, (8) guru memberikan bantuan belajar secara individual kepada siswa, (9) guru bertanya untuk mengecek keahaman siswa dan (10) memberi kesempatan siswa bertanya.

c) Penyelesaian, meliputi: (1) guru menjelaskan kembali bagi pelajaran tertentu, dan (2) guru memberikan tugas tertentu/Pekerjaan Rumah.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat tiga (3) indikator keterampilan guru dalam interaksi belajar mengajar yaitu: (1) aspek persiapan, (2) kegiatan pokok belajar, dan (3) penyelesaian.

7) Menutup Pelajaran

Yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran/kegiatan belajar mengajar (Uzer Usman, 1990:90). Belajar dapat dikatakan suatu proses yang tidak pernah berhenti karena merupakan suatu proses yang berkelanjutan ke arah kesempurnaan dan setiap kali suatu interaksi di kelas diakhiri pada minggu berikutnya interaksi itu pasti akan dilanjutkan.

Menutup pelajaran identik dengan mengakhiri pelajaran, menutup pelajaran bukan berarti selesainya seluruh proses belajar mengajar akan tetapi menutup pelajaran berarti mengakhiri

pelajaran ini dari pelajaran dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

Menurut Uzer Usman (1990:90-91) dalam menutup pelajaran yang telah diberikan seorang guru harus mampu menguasai beberapa cara yaitu:

a) Merangkum kegiatan belajar

Sebagai penutup, hendaknya guru memberikan ringkasan dari pelajaran yang sudah disampaikan. Ringkasan pelajaran sudah tidak lagi berupa diskusi kelas atau penyampaian garis besar pelajaran, tetapi berisi ringkasan dari hal-hal yang disampaikan selama jam pelajaran dengan menekankan fakta dasar pelajaran tersebut.

b) Menyampaikan rencana belajar selanjutnya

Waktu menutup pelajaran merupakan saat yang tepat untuk menyampaikan rencana pelajaran berikutnya. Guru dapat memberikan kilasan pelajaran untuk pertemuan berikutnya. Diharapkan hal ini dapat merangsang keinginan belajar mereka.

Sebelum kelas dibubarkan, ungkapkanlah pelajaran yang akan disampaikan minggu depan dan kemukakan rencana-rencana di mana murid dapat mengambil bagian dalam pelajaran mendatang.

c) Membangkitkan minat

Guru tentu ingin murid-muridnya kembali di pertemuan berikutnya dengan penuh semangat. Oleh karena itu, biarkan murid pulang ke rumah mereka dengan satu pertanyaan atau pernyataan yang mengesankan, yang dapat membangkitkan minat dan rasa ingin tahu mereka.

Sama seperti seorang penulis yang mengakhiri sebuah bab dalam cerita bersambung, yang membuat pembaca ingin segera tahu bab berikutnya. Dengan cara yang sama, guru dapat mengakhiri pelajarannya dengan penutup yang “berklimaks” sehingga seluruh kelas menantikan pelajaran berikutnya dengan tidak sabar.

d) Berdoa bersama

Guru membimbing siswa untuk menutup kegiatan belajar dengan berdoa bersama. Hal ini akan mengajarkan pada siswa etika dalam menuntut ilmu dan menghargai ilmu itu sendiri.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat empat (4) indikator keterampilan guru dalam menutup pelajaran yaitu: (1) merangkum kegiatan belajar, (2) menyampaikan rencana belajar selanjutnya, (3) membangkitkan minat, dan (4) berdoa.

c. Aspek evaluasi pengajaran

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar yang dilakukan oleh guru maupun yang dicapai oleh siswa. Penilaian hasil belajar untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari dan tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan pemaparan Hamalik Oemar (2001: 144-149) mengenai aspek-aspek dalam kemampuan evaluasi pengajaran meliputi:

- 1) Evaluasi proses pengajaran secara keseluruhan, misalnya penyampaian tujuan pengajaran sebelum dimulai pelajaran, pokok bahasan, sumber belajar, persiapan materi ajar dan variasi metode mengajar yang digunakan.
- 2) Evaluasi hasil pengajaran, meliputi pemberian tugas berupa pertanyaan lisan dan tes tertulis secara berkala di akhir pengajaran serta penilaian tugas maupun ujian.
- 3) Pemberian umpan balik/ *feed back*, meliputi pengembalian tugas maupun ujian yang telah dinilai serta membahasnya kembali.
- 4) Program perbaikan/remedial, meliputi mendalami kesulitan yang dirasa siswa dengan bertanya, memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi kesulitan temannya, dan memberikan solusi/ penyelesaian masalah.

Penilaian yang dilakukan terhadap PBM berfungsi untuk: (1) mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini TIK. Fungsi penilaian ini untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai siswa, (2) untuk mengetahui keefektifan PBM yang dilakukan guru. Melalui penilaian ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya dia mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian dapat dijadikan bahan masukan untuk memperbaiki tindakan mengajar yang berikutnya.

Evaluasi pengajaran merupakan keseluruhan penilaian dari kegiatan yang telah dilakukan dalam PBM. Mulai dari proses sampai hasil pengajaran, dilanjutkan adanya pemberian umpan balik/*feed back* dan program perbaikan/ remedial.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan terdapat empat (4) indikator kompetensi guru dalam evaluasi pengajaran yang telah dilaksanakannya yaitu: (1) evaluasi proses pengajaran, (2) evaluasi hasil pengajaran, (3) pemberian umpan balik/ *feed back*, dan (4) program perbaikan/reidial.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan pengelolaan PBM adalah keahlian atau kompetensi yang dimiliki guru dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) aspek kompetensi persiapan

mengajar, (2) aspek kompetensi pelaksanaan PBM, dan (3) aspek evaluasi pengajaran.

6. Pendidikan kejuruan

a. Pengertian Pendidikan Kejuruan

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu: “Pendidikan Menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan Pendidikan Kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki lapangan kerja.

b. Tujuan Pendidikan Kejuruan

Dalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 merumuskan bahwa: “Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengemban sikap profesional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan, merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Kejuruan adalah mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja dan mengembangkan eksistensi peserta didik, untuk kepentingan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Karakteristik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 15, bahwa Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat (3)).

Secara rinci dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 04907/U/1990, tujuan SMK dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan atau meluaskan pendidikan dasar;
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitarnya;
3. Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan penegmbangan ilmu, teknologi dan kesenian;
4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Dari pemaparan mengenai karakteristik SMK, dapat disimpulkan bahwa SMK memiliki tujuan mencetak lulusannya menjadi pribadi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan, spiritual, dan berjiwa kewirausahaan yang profesional.

7. Bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Bidang keahlian Teknologi Informasi merupakan bidang keahlian yang diselenggarakan oleh SMK yang akan berfokus pada perkembangan teknologi untuk keperluan informasi dan komunikasi. Mulai dari manajemen data, alat dan teknik pendistribusian data sampai bagaimana menampilkan data yang telah diolah menjadi informasi yang bermakna melalui berbagai media.

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran TIK secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru dapat membimbing peserta didik untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru TI KKPI cukup menguasai kompetensi Adaptif
2. Untuk Guru TI Multi Media harus menguasai kompetensi Adaptif dan Kompetensi Produktif Multimedia
3. Untuk Guru TI Rekayasa Perangkat Lunak harus menguasai kompetensi Adaptif dan Kompetensi Produktif RPL
4. Untuk Guru TI Teknik Komputer dan Jaringan harus menguasai kompetensi Adaptif dan Kompetensi Produktif TKJ

Untuk memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas, SMK sebagai lembaga pendidikan menengah perlu dikelola dan diberdayakan seoptimal mungkin. Kualitas SMK sendiri tercermin pada proses

penyelenggaraan pendidikannya. Adapun dampak penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah terwujudnya tenaga kerja menengah terampil, yaitu SDM yang mampu bersaing dan siap mengisi lapangan kerja sesuai bidang dan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Untuk mendapatkan ketrampilan yang memadai, siswa diberi bekal pengetahuan tentang pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keahlian atau kompetensi keahlian. Mata pelajaran produktif merupakan menu utama bagi siswa SMK. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran kejuruan yang berfungsi untuk membekali siswa dalam bidang kejuruan yang dipilih setelah lulus dari SMK ataupun melanjutkan ke perguruan tinggi. Mata pelajaran produktif terdiri dari teori 40% dan praktik 60%. Mata pelajaran produktif dilaksanakan di bengkel-bengkel atau laboratorium. Jenis kompetensi yang akan dipelajari oleh masing-masing siswa berbeda, yaitu sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipilih.

SMK Negeri 1 Klaten membuka 3 kompetensi keahlian untuk bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi, ketiga kompetensi keahlian tersebut yaitu: TKJ, MM dan TP4. Sebagai pelajaran yang memberikan bekal ilmu kejuruan, maka pelajaran ini harus disampaikan secara komprehensif kepada siswa dengan metode mengajar yang telah dipersiapkan oleh guru. Sehingga, kompetensi profesional guru dalam mengajar menjadi ujung tombak akan keberhasilan siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

1. M.Vera Febriana (1997) dengan penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Mata Pelajaran Disain Busana SMKK BOPKRI Yogyakarta” menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap cara mengajar guru mata pelajar disain busana termasuk kategori tinggi, dengan skor rerata (M) sebesar 99,410 dan skor rerata ideal (M ideal) sebesar 75.
2. Riwanti (2001) dalam penelitian yang berjudul “ Persepsi Siswa dan Guru Pembimbing Terhadap Kompetensi Menagjar Mahasiswa PraktikPengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Di SMK Se-Kodya Yogyakarta” menunjukkan hasil 59,55% siswa mempunyai persepsi baik terhadap kompetensi mengajar mahasiswa PPL pada faktor persiapan mengajar, 57,73% persepsi baik pada faktor pelaksanaan PBM, dan 62,27% persepsi baik pada faktor evaluasi pengajaran. Dari persepsi guru pembimbing diperoleh 78,57% persepsi baik pada faktor persiapan mengajar, 71,43% persepsi baik pada faktor pelaksanaan PBM, dan 78,57% persepsi baik pada faktor evaluasi pengajaran.
3. Rusyani (2002) dengan penelitian yang berjudul “Pendapat Siswa Tentang Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Praktik Menjahit II Pada SMK Negeri 6 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapat siswa tentang PBM di SMK Negeri 6 Yogyakarta pada kategori baik sebesar 86,25% dengan rerata sebesar 127,3. Rencana

menagajar termasuk kategori baik sebesar 83,75% dari rerata 38,4. Pelaksanaan mengajar dalam kategori baik 66,25% dari rerata 64,05. Evaluasi mengajar pada kategori baik sebesar 61,25% dari rerata 24,6.

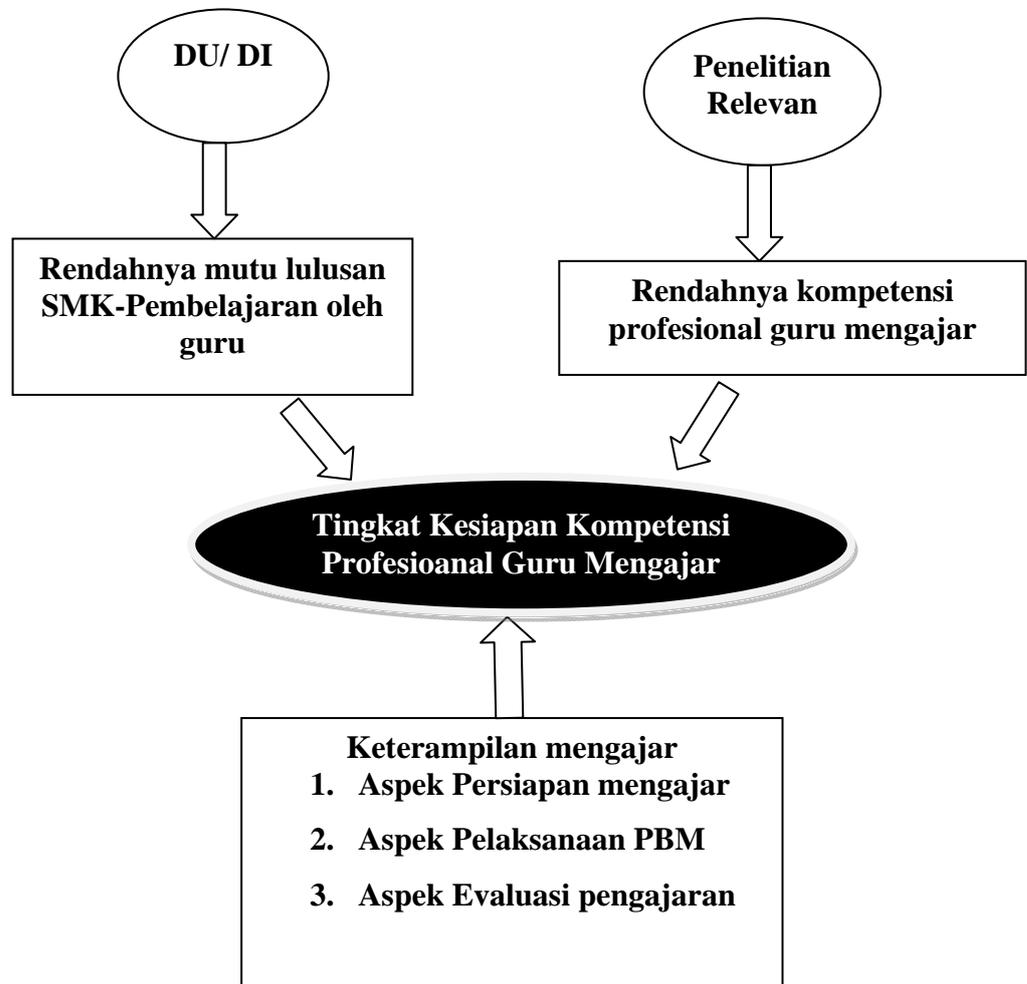
4. Nurlhaksitarini Sutrisno (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesiapan SMK Negeri Sedayu Bantul dalam Melaksanakan Program Keahlian Teknik Informatika Komersial”, bahwa kompetensi guru dalam mengelola PBM dari tanggapan guru dinyatakan **siap** dan dari tanggapan siswa dinyatakan **siap**. Untuk penguasaan materi proli TI dinyatakan **Tidak Siap**.
5. Ardiyanto Nugroho (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi Siswa Teknik Elektronika Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Bidang keahlian Teknologi Informasi Jurusan Teknik Elektronika SMK Muda Patria Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun 2008”. Hasil penelitian: aspek persiapan pembelajaran kelas X: **tinggi**, XI: **rendah** dan XII: **rendah**. Untuk persepsi siswa pada aspek pelaksanaan pembelajaran X: **tinggi**, XI : **tinggi** dan XII: **tinggi** dan untuk persepsi siswa pada aspek evaluasi pembelajaran X: **tinggi**, XI: **tinggi** dan XII: **tinggi** dan **rendah**.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritik dan tinjauan penelitian yang relevan, terdapat pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti dan dikemukakan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

1. Berbagai fakta menunjukkan masih rendahnya kompetensi lulusan SMK untuk memenuhi kriteria yang diharapkan dunia usaha maupun dunia industri, hal ini perlu dikaji dalam hal proses pendidikan dan pelatihan yang didapat para siswa SMK saat menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah.
2. Penelitian-penelitian yang relevan menunjukkan masih rendahnya kompetensi guru dalam mengajar, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif terkait kesiapan kompetensi profesional guru mengajar.
3. Kemampuan pengelolaan PBM (persiapan, pelaksanaan dan evaluasi) menjadi inti dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, hal ini karena dalam PBM terjadi interaksi belajar antara guru dengan peserta didik. Dengan kemampuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran yang baik dapat menunjukkan kesiapan kompetensi profesional mengajar yang dimiliki seorang guru.

Berikut skema dari kerang berpikir pada penelitian ini:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (1994:6) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik buatan manusia maupun fenomena alamiah. Penelitian deskriptif juga dapat menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berlangsung. Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Expost facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 1994:3).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu hasil pengisian angket yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dan diselesaikan dengan metode statistik yang sesuai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan

data statistik. Pada penelitian ini adalah ingin menggambarkan tingkat kesiapan kompetensi professional guru mengajar yang ditinjau dari kemampuan pengelolaan Proses Belajar Mengajar (PBM).

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMK Negeri 1 Klaten pada bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas X pada bulan Maret tahun ajaran 2010/2011.

B. Definisi Operasional Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:96-97) definisi operasional penelitian ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Tingkat kesiapan yaitu pencapaian suatu kondisi dimana seseorang siap melaksanakan tuntutan dari kompetensi yang diperlukan oleh lingkungannya.
2. Kompetensi profesional ialah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik sesuai dengan keahliannya.

3. Kemampuan pengelolaan PBM pada aspek persiapan mengajar yaitu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang dilakukan.
4. Kemampuan pengelolaan PBM pada aspek pelaksanaan PBM yaitu interaksi antara guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.
5. Kemampuan pengelolaan PBM pada aspek evaluasi pengajaran yaitu tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar yang dilakukan guru maupun yang dicapai oleh siswa.

C. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:28) mengartikan subyek adalah pihak-pihak yang akan diungkap dan dinilai kinerjanya dalam suatu penelitian, melalui subyek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian atau responden adalah guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari Kompetensi Keahlian TKJ, Kompetensi Keahlian MM dan Kompetensi Keahlian TP4

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wali populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:108-109).

Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif dan siswa kelas X Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terdiri dari Kompetensi Keahlian TKJ, MM, dan TP4 di SMK Negeri 1 Klaten. Populasi dari guru sebanyak 4 orang. Populasi dari siswa kelas X Bidang Keahlian TIK berjumlah 200 siswa.

Sampel penelitian dari guru diambil secara keseluruhan, karena terbatasnya jumlah populasi. Untuk menentukan sampel siswa, peneliti menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Penentuan ukuran sampel menggunakan tabel *Krejcie* dari Isaac dan Michael. Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh Nugraha Setiawan dalam tulisannya “*Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Solvin Dan Tabel Krejcie-Morgan Telaah Konsep dan Aplikasinya*” pada November 2007, menjelaskan bahwa penentuan ukuran sampel dengan menggunakan tabel *krejcie* bertujuan untuk mengukur proporsi polulasi. Batas kesalahan yang diasumsikan dari table *Krejcie* adalah 5% yaitu untuk tingkat kesalahan 5% atau tingkat kebenaran sebesar 95% (Sumber: pustaka.unpad.ac.id)

Pada penelitian ini populasi (N) siswa berjumlah 200, dari hasil konsultasi tabel *Krejcie* didapat jumlah sampel (S) siswa sejumlah 132.

Peneliti menentukan anggota sampel secara *proporsional* atau dengan perbandingan berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan sampel dengan perbandingan

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa (n)		N	Jumlah Perbandingan	Jumlah Sampel	
X TKJ	89	30	200	$30/200 * 132 = 20$	59	
		30		$30/200 * 132 = 20$		
		29		$29/200 * 132 = 19$		
X MM	59	30		$30/200 * 132 = 20$	39	
		29		$29/200 * 132 = 19$		
X TP4	52	27		$27/200 * 132 = 18$	34	
		25		$25/200 * 132 = 16$		
Jumlah Total Sampel					132	

Sebagai dasar perhitungan dalam menentukan sampel diatas, teknik *random* yang digunakan yaitu dengan sistem undian. Dari perhitungan diatas, dapat disimpulkan untuk kelas X Kompetensi Keahlian TKJ diambil 59 siswa sebagai sampel, MM sebanyak 39 siswa dan TP4 sebanyak 34 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan kebutuhan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Kuesioner.

1. **Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142). Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan. Bentuk pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dibedakan menjadi dua macam, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Kuesioner dikatakan terbuka apabila dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, responden diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan. Misalnya, menggunakan pertanyaan atau pernyataan seperti apakah, mengapa, kapan, bagaimana dan siapa. Kuesioner tertutup yaitu apabila peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Misalnya, dengan pilihan jawaban berupa pilihan ganda, *chek list* dan *rating scale*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah pengumpulan data dengan kuesioner tertutup dengan 4 alternatif jawaban, dimana untuk aspek persiapan mengajar diisi oleh guru mata pelajaran produktif kelas X, sedangkan siswa

mengisi kuesioner pada aspek pelaksanaan PBM dan evaluasi pengajaran. Jawaban responden ditulis dengan cara memberikan tanda *chek list* (V).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009:102). Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Skala Likert digunakan untuk menilai sikap dan tingkah laku yang digunakan oleh peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden, selanjutnya responden diminta memberikan respons jawaban dengan skala ukur yang telah disediakan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *chek list* (V) pada angket yang disediakan yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) atau Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), dan Kurang Baik (KB). Berikut alternatif jawaban dan interpretasinya:

Tabel 2. Alternatif jawaban dan interpretasinya

Pilihan	Interpretasi
SL	Selalu, maka diberi skor 4
SR	Sering, maka diberi skor 3
JR	Jarang, maka diberi skor 2
TP	Tidak Pernah, maka diberi skor 1

SB	Sangat Baik, maka diberi skor 4
B	Baik, maka diberi skor 3
CB	Cukup Baik, maka diberi skor 2
KB	Kurang Baik, maka diberi skor 1

Berikut kisi-kisi dari instrumen pada penelitian ini:

Tabel 3. Kisi-kisi aspek persiapan mengajar

Aspek	Indikator	Butir	Jml
A. Persiapan Mengajar	1. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran	Mendeskripsikan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar, tujuan dan manfaat materi ajar dalam RPP (1)	1
	2. Memilih materi	a. Penyiapan materi ajar sesuai Silabus dan RPP (2) b. Penyiapan materi ajar dari berbagai sumber (3)	2
	3. Mengorganisasi materi	Mengelompokkan materi ajar sesuai tingkat kesulitan siswa (4)	1
	4. Menentukan metode pembelajaran	Penyiapan variasi metode mengajar dalam 1 kali tatap muka (5)	1
	5. Menentukan media/alat peraga	a. Pemilihan media/alat peraga yang sesuai materi (6) b. Penyiapan media/alat peraga sederhana (7)	2
	6. Menyusun perangkat penilaian	Penyiapan soal baik <i>pre/post test</i> (8)	1
	7. Menentukan teknik penilaian	a. Menginformasikan teknik penilaian (9) b. Menentukan teknik penilaian sesuai jenis ujian (10)	2

	8. Mengalokasi waktu	Pengaturan alokasi waktu mengajar dalam RPP (11)	1
	Jumlah		11

Tabel 4. Kisi-kisi aspek pelaksanaan PBM

Aspek	Indikator	Butir	Jml
B. Pelaksanaan PBM	1. Membuka pelajaran	a. Menarik perhatian siswa (1,2,3) b. Menimbulkan motivasi (4,5,6) c. Memberikan acuan (7,8,9,10) c. Membuat kaitan (11,12,13)	13
	2. Menjelaskan materi pelajaran	a. Menunjang tujuan pembelajaran (14) b. Urutan penyampaian materi yang berkesinambungan (15) c. Penyampaian dari yang mudah menuju yang sulit (16) d. Penyampaian materi dari yang konkrit menuju yang abstrak/ pengayaan (17) e. Kejelasan bahasa lisan (18) f. Pemberian contoh/ ilustrasi (19) B. Pemberian tekanan berupa pertanyaan (20)	7
	3. Menggunakan metode pengajaran	a. Kesesuaian dengan materi ajar (21) b. Variasi metode mengajar: ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi (22,23,24,25)	5
	4. Menggunakan alat/ media pengajaran	a. Penggunaan alat/ media pengajaran yang sesuai materi ajar (26) b. Membuat alat/ media pengajaran sederhana (27) c. Penggunaan lab/ ruang	5

		praktikum (28) d. Penggunaan buku pegangan berupa modul (29) e. Pemanfaatan perpustakaan (30)	
	5. Mengelola kelas	a. Pengaturan tata ruang (31,32) b. Penciptaan iklim belajar yang serasi (33,34,35,36)	6
	6. Mengelola interaksi belajar mengajar	a. Persiapan (37,38,39,40) b. Kegiatan pokok mengajar (41,42,43,44,45,46,47,48,49,50) c. Penyelesaian (51,52)	16
	7. Menutup pelajaran	a. Merangkum kegiatan belajar (53) b. Menyampaikan rencana belajar selanjutnya (54) c. Membangkitkan minat/ rasa ingin tahu (55) Menutup dengan berdoa (56)	4
	Jumlah		56

Tabel 5. Kisi-kisi aspek evaluasi pengajaran

Aspek	Indikator	Butir	Jml
--------------	------------------	--------------	------------

U	C. Evaluasi Pengajaran	a. Evaluasi proses pengajaran	a. Penyampaian tujuan pengajaran(57) b. Penyampaian pokok bahasan(58) c. Penyampaian sumber belajar(59)	3
		b. Evaluasi hasil pengajaran	a. Pertanyaan lisan (60) b. Pemberian tes tertulis berkala (61)	2
		c. Memberi umpanbalik/ <i>feedback</i>	a. Pengembalian tugas (62) b. Pengembalian hasil ujian (63) c. Pembahasan kembali hasil ujian (64)	3
		d. Program remedial/perbaikan dan pengayaan	a. Bertanya akan kesulitan siswa (65) b. Pemberian kesempatan pada siswa untuk menanggapi kesulitan teman lainnya (66) c. Memberikan solusi/penyelesaian masalah (67)	3
		Jumlah		11
	TOTAL			67

ngket pada aspek persiapan mengajar diisi oleh guru sendiri. Total butir pernyataan yang harus diisi oleh guru sebanyak 11 butir pernyataan. Untuk angket pada aspek pelaksanaan PBM dan aspek evaluasi pengajaran, diisi oleh siswa. Total butir soal yang harus diisi sebanyak 67 butir pernyataan. 56 butir untuk aspek pelaksanaan PBM dan 11 butir untuk aspek evaluasi pengajaran.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2009:121) validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mempunyai validitas tinggi. Validitas dapat dibedakan menjadi 3 yaitu validitas konstruksi, validitas isi dan validitas eksternal.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis validitas konstruksi. Validitas konstruksi adalah tipe validitas yang menunjukkan sejauhmana tes mengungkap suatu *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya. Hal ini berarti validitas konstruk juga menunjuk kepada asumsi, bahwa alat ukur yang digunakan mengandung satu definisi operasional konsep yang tepat dari suatu konsep teoritis (Sugiyono, 2009:125).

Pengujian validitas konstruk dengan cara *Experts Judgment*, yaitu dengan meminta pertimbangan dari ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga butir-butir instrumen memiliki apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta 1 orang ahli untuk memvalidasi apakah instrumen yang digunakan sudah mengukur apa yang seharusnya diukur berdasarkan teori.

Instrumen dalam penelitian adalah berbentuk *non test* karena sifat instrumen yang digunakan untuk mengungkap sikap/kinerja guru dan jawabannya tidak ada yang “salah” atau “benar” tetapi bersifat “positif” dan “negatif”. Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2009:123) dijelaskan

bahwa untuk instrumen yang *non test* cukup memenuhi validitas konstruksi. Dikatakan pula bahwa: “Bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid”.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari 78 butir pernyataan pada angket tertutup dan 4 pertanyaan pada angket terbuka. Pada angket tertutup terbagi menjadi tiga bagian yaitu: 11 butir pernyataan pada aspek persiapan mengajar, 56 butir pernyataan pada aspek pelaksanaan PBM dan 11 butir pernyataan pada aspek evaluasi pengajaran. Total keseluruhan dari butir pernyataan pada instrumen telah divalidasi oleh dosen ahli / *expert judgment* dan dinyatakan valid untuk pengambilan data (Lampiran 2).

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2009:130) reliabilitas instrumen adalah konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian akan dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.

Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi, sebaliknya jika koefisien rendah, maka reliabilitasnya juga rendah. Untuk menguji reliabilitas instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumus dari *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item l

Sx = jumlah varians skor total

Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh $> 0,60$ (Imam Ghazali, 2002:133). Sedangkan untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen sebagai pedoman didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Pedoman penilaian reliabilitas

Nilai koefisien	Kategori
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,60 – 0,79	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Instrumen yang telah diuji menggunakan program SPSS Versi 14 menunjukkan untuk kompetensi keahlian TKJ pada aspek pelaksanaan PBM memiliki reliabilitas sebesar 0,864 menunjukkan reliabilitas yang Sangat Tinggi dan pada aspek evaluasi pengajaran memiliki reliabilitas sebesar 0,831 menunjukkan reliabilitas yang Sangat Tinggi.

Pada kompetensi keahlian MM pada aspek pelaksanaan PBM memiliki reliabilitas sebesar 0,868 menunjukkan reliabilitas Sangat Tinggi dan pada aspek evaluasi pengajaran memiliki reliabilitas sebesar 0,876 menunjukkan reliabilitas yang Sangat Tinggi.

Pada kompetensi keahlian TP4 pada aspek pelaksanaan PBM memiliki reliabilitas sebesar 0,674 menunjukkan reliabilitas Tinggi dan pada aspek evaluasi pengajaran memiliki reliabilitas sebesar 0,831 menunjukkan reliabilitas yang Sangat Tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dipakai disetiap kompetensi keahlian pada aspek pelaksanaan PBM dan evaluasi pengajaran tergolong memiliki reliabilitas yang Sangat Tinggi (Lampiran 2).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2009:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah bersifat *non test*. Menurut Sukardi (2003:85) untuk instrumen dalam bentuk *non test* kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu,

kriteria penilaian dalam penelitian ini disusun dengan cara mengelompokkan skor (interval nilai).

Langkah-langkah perhitungan penilaian tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar untuk guru produktif kelas X pada aspek persiapan mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menjumlahkan skor dari tiap jawaban responden sesuai skala interval (1-4)
- 2) Menghitung skor total hasil pengumpulan data
- 3) Menghitung skor tertinggi sampai terendah sesuai dengan skala interval
- 4) Memasukkan nilai skor total hasil pengumpulan data kedalam skala kecenderungan
- 5) Menarik kesimpulan

Langkah-langkah perhitungan penilaian tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar untuk guru produktif kelas X pada aspek pelaksanaan PBM dan evaluasi pengajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval ada 4 yaitu Sangat baik, Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik.

- 2) Menentukan skor maksimum dan skor minimum

Skor maksimum diperoleh dari perkalian jumlah butir dengan skala nilai tertinggi, sedangkan skor minimum diperoleh dari perkalian jumlah butir dengan skala nilai terendah.

3) Menentukan panjang kelas (P)

Panjang kelas diperoleh dari rentang skor dibagi jumlah kelas.

4) Menyusun kelas interval

Yaitu kelompok atau kategori untuk pedoman atau batasan interpretasi penilaian.

5) Penyajian grafik histogram

6) Menghitung tingkat kecenderungan (Kategori penilaian)

7) Menarik kesimpulan

Kriteria penilaian tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada bidang keahlian TIK untuk guru produktif kelas X pada aspek pelaksanaan PBM dan evaluasi pengajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kriteria penilaian

Kategori Penilaian	Interval Nilai
Sangat Baik	$>M_i + 1,5 SD_i$
Baik	$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 SD_i$
Cukup Baik	$M_i - 1,5 SD_i \text{ s/d } M_i$
Kurang Baik	$<M_i - 1,5 SD_i$

Keterangan :

M_i = Rata-rata (Mean) Ideal

SD_i = Standar Deviasi Ideal

Menurut Sudjana (1992: 47-48) kategori tersebut disusun berdasarkan kurva normal dengan menggunakan skor ideal dari instrumen masing-masing aspek penelitian dengan formulasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= 1/2 (\text{nilai maksimal} + \text{nilai minimal}) \\ SDi &= 1/6 (\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}) \end{aligned}$$

Asumsi penelitian yaitu perkiraan/ prediksi hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang didukung oleh keadaan di lapangan dan teori yang mendukung, dalam penelitian ini dapat ditentukan asumsi penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK Di SMK Negeri 1 Klaten dalam kategori Sangat Baik jika mempunyai nilai $>Mi + 1,5 SDi$.
2. Kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK Di SMK Negeri 1 Klaten dalam kategori Baik jika mempunyai nilai Mi s/d $Mi + 1,5 SDi$
3. Kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK Di SMK Negeri 1 Klaten dalam kategori Cukup Baik jika mempunyai nilai $Mi - 1,5 SDi$ s/d Mi .
4. Kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK Di SMK Negeri 1 Klaten dalam kategori Kurang Baik jika mempunyai nilai $<Mi - 1,5 SDi$.

Data selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Teknik penyajian data yang digunakan antara lain berupa tabel, grafik histogram,

pengukuran tendensi sentral, perhitungan sebaran data melalui standar deviasi dan perhitungan prosentase.

Perhitungan prosentase digunakan agar data yang disajikan lebih mudah dipahami. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{Relatif}} = F/N \times 100\% \quad (\text{Sugiyono, 2007:39})$$

Keterangan :

F_{relatif} = frekuensi relatif (%)

F = Frekuensi (banyaknya responden pada interval tertentu)

N = Total responden/individu

Penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi dimaksudkan untuk menampilkan data agar lebih komunikatif dan efisien, sedangkan penampilan data dengan histogram dimaksudkan untuk memperjelas.

Mean (M) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rerata diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu kemudian dibagi menjadi jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = mean untuk data

$\sum f_i$ = jumlah sampel

$\sum f_i x_i$ = jumlah perkalian f_i tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

(Sugiyono, 2007:54)

Median (M_d) adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Rumus untuk menghitung median adalah:

$$(Me) = L_2 + \left(\frac{\frac{1}{2}N - (\sum f)_2}{f_2} \right) \cdot c \quad (\text{Sugiyono, 2007:53})$$

Keterangan:

- L_2 = tepi bawah kelas yang memuat median
 N = jumlah seluruh frekuensi/sampel
 $(\sum f)_2$ = jumlah frekuensi sebelum kelas median
 f_2 = frekuensi kelas yang memuat median
 C = lebar kelas/panjang interval

Modus (M_o) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan

atas nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung

modus menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modus } (M_o) = L + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \cdot c$$

Keterangan:

- L = tepi bawah kelas modus
 d_1 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya
 d_2 = selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya
 c = lebar kelas/panjang interval

(Sugiyono, 2007:42)

Standar Deviasi (SD) atau disebut juga Simpangan baku digunakan

untuk mengetahui seberapa besar penyimpangan data terhadap rata-ratanya.

Untuk mencari standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{1}{N} \sum f (x - \bar{x})^2}$$

Keterangan:

$\sum f (x - \bar{x})^2$ = Simpangan

S = Simpangan baku sampel

N = Jumlah sampel

(Sugiyono, 2007:58)

Data dalam penelitian yaitu pada angket tertutup berupa data yang bersifat kualitatif yang kemudian dijawab oleh responden lalu diskor sehingga diperoleh data kuantitatif. Data yang berbentuk angka-angka tersebut ditabulasikan sehingga dapat diukur prosentasenya, selanjutnya dilakukan interpretasi kedalam hasil pernyataan kesimpulan sehingga mampu menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi yang ada sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada Bidang Keahlian TIK Di SMK Negeri 1 Klaten, untuk guru mata pelajaran produktifnya yang dilihat dari 1) Latar belakang pendidikan guru, 2) Kemampuan pengelolaan PBM yang terdiri dari 3 aspek yaitu (1) aspek persiapan mengajar, (2) aspek pelaksanaan PBM dan (3) aspek evaluasi pengajaran.

Dari seluruh angket yang disebarakan kepada siswa kelas X kompetensi keahlian TKJ, MM dan TP4 sebanyak 132 angket dikembalikan dan dijawab dengan baik oleh siswa. Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan program Microsoft Excel dan program *Statistical Product and Solution* (SPSS) Versi 14.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian didapat dari data angket dengan tujuan mengetahui tingkat kompetensi profesional guru mengajar yang ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM yang terdiri dari 3 aspek, 1) Aspek persiapan mengajar, 2) Aspek pelaksanaan PBM dan 3) Aspek evaluasi pengajaran.

1. Aspek Persiapan Mengajar

Data didapat dengan responden guru mata pelajaran produktif kelas X Bidang Keahlian TIK sejumlah 3 guru. Berikut sekilas profil dan hasil pengisian angket pada aspek persiapan mengajar sebanyak 11 butir pernyataan yang terdiri dari 8 indikator yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

a. Guru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

1) Dwi Maya Sari, S.Kom

NIP : 19791024 200902 2 002

Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Komputer

Jabatan/Pangkat : Guru Tetap/III A

Tabel 8. Riwayat mengajar (TKJ-1)

No.	Mengajar (th)	Nama Sekolah	Kls	Produktif
1.	2008-2008	SMK Muhammadiyah I Klaten	X, XI, XII	Otomotif
2.	2009-sekarang	SMK Negeri I Klate	X	TKJ

Tabel 9. Program penataran yang diikuti (TKJ-1)

No.	Nama Program	Lama (Minggu)	Tingkat
1.	Pembuatan media pembelajaran SMA/SMK SBI	3 hari	Provinsi
2.	<i>Information Communication Technology (ICT) SMK Model</i>	4 minggu	Jardiknas PPPPTK Malang

Dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan, didapat jawaban sebagai berikut:

Selalu (SL) : 1 butir, yaitu pada indikator memilih materi.

Guru selalu menyiapkan materi ajar sesuai Sialbus dan RPP.

Sering (SR) : 9 butir, yaitu pada indikator mendeskripsikan tujuan pembelajaran, mengorganisasi materi, menentukan metode pembelajaran, media/alat

peraga, menyusun perangkat penilain dan alokasi waktu RPP.

Jarang (JR) : 1 butir, yaitu pada indikator menyiapkan media/alat peraga, guru jarang membuat sendiri media/alat peraga dalam pembelajarannya.

2) Rachmat Slamet, S.Kom

NIP : 19801016 200903 1 002

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Informatika

Jabatan/Pangkat : Guru

Tabel 10. Riwayat mengajar (TKJ-2)

No.	Mengajar (th)	Nama Sekolah	Kls	Produktif
1.	2006 – sekarang	SMK Negeri I Klaten	X	TKJ
2.	2009 – sekarang	SMK Negeri I Ngawen	X	TKJ

Tabel 11. Program penataran yang diikuti (TKJ-2)

No.	Nama Program	Lama (Minggu)	Tingkat
1.	Diklat TI	20 minggu	Lokal

Dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan, didapat jawaban sebagai berikut:

Selalu (SL) : 1 butir, yaitu pada indikator memilih materi. Guru selalu menyiapkan materi ajar sesuai Sialbus dan RPP.

Sering (SR) : 9 butir, yaitu pada indikator mendeskripsikan tujuan pembelajaran, mengorganisasi materi,

menentukan metode pembelajaran, media/alat peraga, menyusun perangkat penilain dan alokasi waktu RPP.

Jarang (JR) : 1 butir, yaitu pada indikator menyiapkan media/alat peraga, guru jarang membuat sendiri media/alat peraga dalam pembelajarannya.

b. Guru Multimedia (MM)

Nama : Deni Retno Yulianti, S.Si

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Komputer

Jabatan/pangkat : Guru Tidak tetap (GTT)

Tabel 12. Riwayat mengajar (MM)

No.	Mengajar (th)	Nama Sekolah	Kls	Produktif
1.	2008 – sekarang	SMK Negeri I Klaten	X, XI, XII	Multimedia

Tabel 13. Program pelatihan yang diikuti (MM)

No.	Nama Program	Lama (Minggu)	Tingkat
1.	Desain Grafis	3 minggu	Lokal
2.	Pemkab. Klaten	12 minggu	Lokal

Dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan, didapat jawaban sebagai berikut:

Selalu (SL) : 6 butir, yaitu pada indikator mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih materi,

mengorganisasikan materi, dan mengalokasikan waktu dalam RPP.

Sering (SR) : 4 butir, yaitu pada aspek mengorganisasi materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan media/alat peraga dan menentukan teknik penilaian.

Jarang (JR) : 1 butir, yaitu pada aspek menyusun perangkat penilaian, guru jarang memberikan *pre test* maupun *post test* untuk satu kali pokok bahasan.

c. Guru Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian (TP4)

Nama : Anna Falasifah

NIP : -

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Informatika

Jabatan/Pangkat : Guru Tidak Tetap (GTT)

Tabel 14. Riwayat mengajar (TP4)

No.	Mengajar (th)	Nama Sekolah	Kls	Produktif
1.	2010 – sekarang	SMK Negeri I Klaten	X, XI, XII	TP4

Tabel 15. Program pelatihan yang diikuti (TP4)

No.	Nama Program	Lama (Minggu)	Tingkat
1.	Pelatihan filem Drama	1 minggu	Nasional
2.	Stasiun Televisi TATV	12 minggu	Surakarta

Dari hasil pengisian angket yang terdiri dari 11 butir pernyataan, didapat jawaban sebagai berikut:

- Selalu (SL) : 5 butir, yaitu pada indikator mendeskripsikan tujuan pembelajaran, memilih materi, media yang sesuai, menentukan teknik penilaian dan alokasi waktu dalam RPP
- Sering (SR) : 4 butir, yaitu pada indikator mengorganisasi materi dan menentukan metode pembelajaran.
- Jarang (JR) : 2 butir, yaitu pada indikator menentukan media/alat peraga, guru jarang membuat sendiri media/alat peraga dalam pembelajarannya. Menentukan teknik penilaian, yaitu guru jarang menginformasikan teknik penilaian yang akan digunakan.

Dari pemaparan mengenai profil dan hasil angket yang diberikan pada guru produktif bidang keahlian TIK, secara umum guru bidang keahlian TIK mata pelajaran produktif kelas X, sudah memenuhi kualifikasi sebagai guru bidang keahlian TIK, karena sesuai dengan latar belakang pendidikannya/keahliannya dan didukung dengan keikutsertaannya dalam penataran maupun pelatihan berbasis TIK.

Dari skala kecenderungan maka tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek persiapan mengajar dalam kategori 'Sangat Baik' jika memiliki skor 176, penilaian 'Baik' jika memiliki skor 132, penilaian 'Cukup Baik'

jika memiliki skor 88, dan penilaian 'Kurang Baik' jika memiliki skor 44. Dari hasil perhitungan pengumpulan data, didapat skor senilai 138. Hal ini menunjukkan nilai tersebut dalam kategori 'Baik' dengan prosentase sebesar 78% dari kriteria yang ditetapkan (Lampiran 6).

2. Aspek pelaksanaan PBM

Data yang didapat dari angket yang menilai bagaimana kompetensi profesional guru mengajar untuk guru mata pelajaran produktif kelas X. Terdapat 56 butir pernyataan yang terdiri dari 7 indikator. Diisi oleh 132 siswa dari 3 kompetensi keahlian yaitu 59 siswa TKJ, 39 siswa MM, dan 34 siswa TP4. Berikut rincian hasil dari data penelitian yang diperoleh:

a. Kompetensi Keahlian TKJ

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 59 siswa, diperoleh hasil skor minimum adalah 100 dan skor maksimum adalah 188 (Lampiran 3), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 88 dengan rata-rata (Mean) sebesar 153.47, Median (Md) sebesar 156.00, Modus (Mo) yaitu 158, Standar Deviasi (SD) sebesar 17.661, dan varians sebesar 311.909 (Lampiran 7). Untuk detail perhitungan/nilai per item/butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

Kecenderungan penilaian kompetensi professional guru mengajar ditetapkan berdasarkan perbandingan nilai rerata dan jumlah butir pernyataannya dengan nilai-nilai tendensi sentralnya. Rentang skor idealnya (SDi) adalah 42 dan didapat Rerata Ideal (Mi) adalah 140 (Lampiran 10).

Sebelum menyajikan distribusi frekuensi, terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan interval selanjutnya dicari frekuensi absolut, frekuensi relatif dan frekuensi relatif kumulatif. Banyaknya kelas ada 7 dan intervalnya adalah 13 (Lampiran 8).

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan PBM (TKJ)

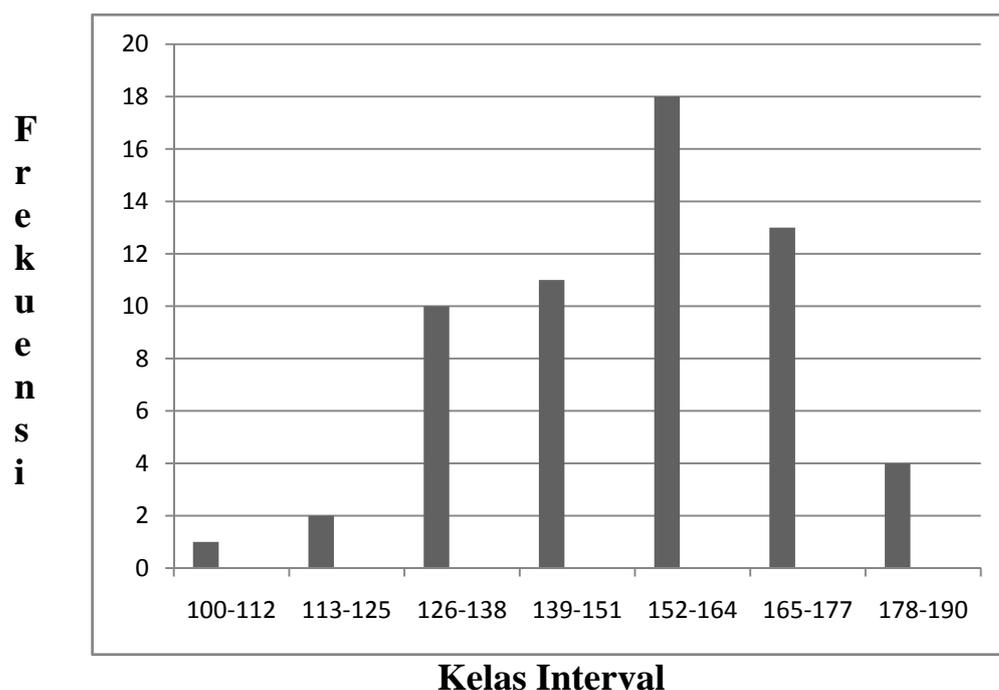
Interval kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
100 – 112	1	1.7
113 – 125	2	3.4
126 – 138	10	16.9
139 – 151	11	18.6
152 – 164	18	30.5
165 – 177	13	22.0
178 – 190	4	6.8
	59	100.0

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Relatif Kumulatif Aspek Pelaksanaan PBM (TKJ)

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif Kumulatif (%)
Kurang dari 113	1	1.7

Kurang dari 126	3	5.1
Kurang dari 139	13	22.0
Kurang dari 152	24	40.7
Kurang dari 165	42	71.2
Kurang dari 178	55	93.2
Kurang dari 191	59	100

Berdasarkan kedua tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval yang mempunyai rentang 152 – 164 sebanyak 18 siswa. Dengan demikian dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Aspek Pelaksanaan PBM TKJ

Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap kesiapan kompetensi professional guru mengajar, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (Lampiran 10) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 18. Distribusi kecenderungan aspek pelaksanaan PBM (TKJ)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2 Cukup Baik (> 98	13	22.0	22.0	22.0
3 Baik (> 140 - 182	43	72.9	72.9	94.9
4 Sangat Baik (> 18	3	5.1	5.1	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 13 siswa menilai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek pelaksanaan PBM “Cukup Baik” dengan prosentase 22% , 43 siswa menilai “Baik” dengan prosentase 72.9% dan sebanyak 3 siswa menilai “Sangat Baik” dengan prosentase 5.1%.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, secara umum penilaian siswa TKJ terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada mata pelajaran produktif ditinjau dari aspek pelaksanaan PBM dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 72.9%.

b. Kompetensi Keahlian MM

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa, diperoleh hasil skor minimum adalah 128 dan skor maksimum adalah 199 (Lampiran 4), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 71 dengan rata-rata (Mean) sebesar 164.51, Median (Md) sebesar 165.00, Modus (Mo) yaitu 152, Standar Deviasi (SD) sebesar 16.106, dan varians sebesar 259.414 (Lampiran 7). Untuk

detail perhitungan/nilai per item/butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

Sebelum menyajikan distribusi frekuensi, terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan interval selanjutnya dicari frekuensi absolut, frekuensi relatif dan frekuensi relatif kumulatif. Banyaknya kelas ada 6 dan intervalnya adalah 12 (Lampiran 8).

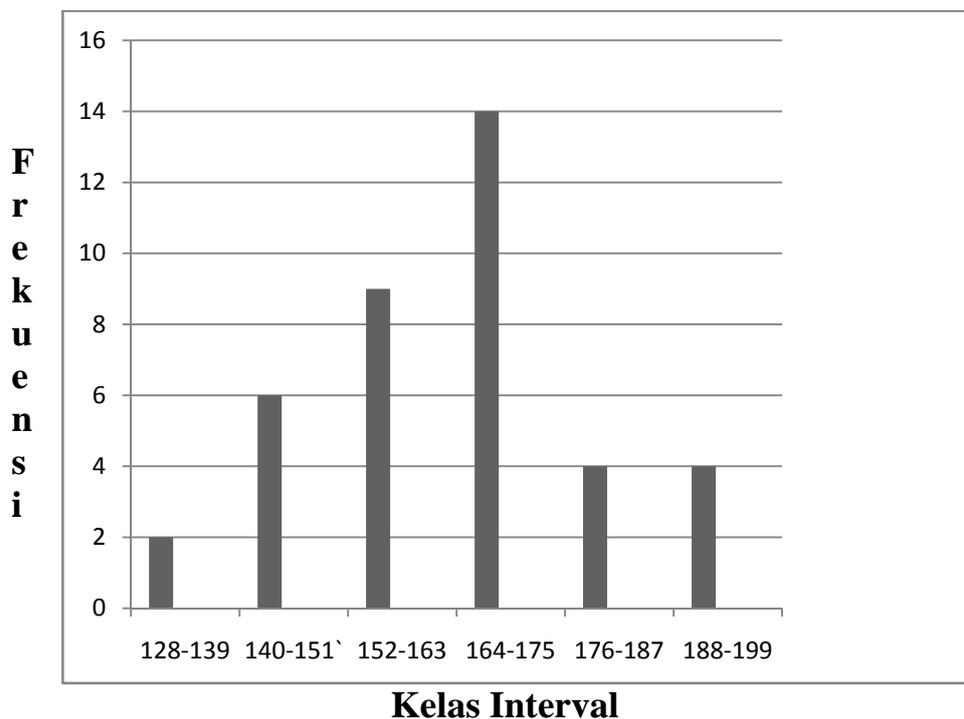
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan PBM (MM)

Interval kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
128 – 139	2	5.1
140 – 151	6	15.4
152 – 163	9	23.1
164 – 175	14	35.9
176 – 187	4	10.2
188 - 199	4	10.2
	39	100.0

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kumulatif Aspek Pelaksanaan PBM (MM)

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif Kumulatif (%)
Kurang dari 140	2	5.1
Kurang dari 152	8	20.5
Kurang dari 164	17	43.6
Kurang dari 176	31	52.5
Kurang dari 188	35	89.7
Kurang dari 200	39	100

Berdasarkan kedua tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval yang mempunyai rentang 164 – 175 sebanyak 14 siswa. Dengan demikian dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Aspek Pelaksanaan PBM MM

Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap kesiapan kompetensi professional guru mengajar, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (Lampiran 10) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi kecenderungan aspek pelaksanaan PBM (MM)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 Cukup Baik (> 98 - 14	2	5.1	5.1	5.1
3 Baik (> 140 - 182)	33	84.6	84.6	89.7
4 Sangat Baik (> 182 - 2	4	10.3	10.3	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa menilai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek

pelaksanaan PBM “Cukup Baik” dengan prosentase 5.1% , sebanyak 33 siswa menilai “Baik” dengan prosentase 84.6% dan sebanyak 4 siswa menilai “Sangat Baik” dengan prosentase 10.3%.

Dari hasil perhitungan, secara umum penilaian siswa MM terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada mata pelajaran produktif ditinjau dari aspek pelaksanaan PBM dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 84.6%.

c. Kompetensi Keahlian TP4

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa, diperoleh hasil skor minimum adalah 155 dan skor maksimum adalah 207 (Lampiran 5), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 52 dengan rata-rata (Mean) sebesar 177.47, Median (Md) sebesar 179.00, Modus (Mo) yaitu 174, Standar Deviasi (SD) sebesar 13.668, dan varians sebesar 186.802 (Lampiran 7). Untuk detail perhitungan/nilai per item/butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

Sebelum menyajikan distribusi frekuensi, terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan interval selanjutnya dicari frekuensi absolut, frekuensi relatif dan frekuensi relatif kumulatif. Banyaknya kelas ada 6 dan intervalnya adalah 9 (Lampiran 8).

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Aspek Pelaksanaan PBM (TP4)

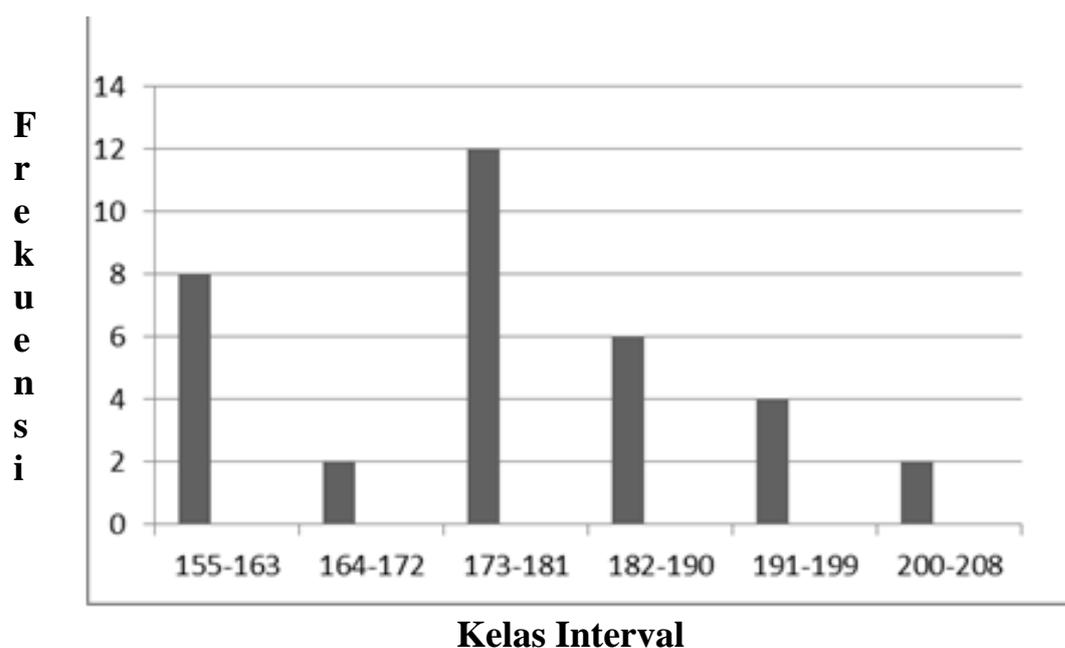
Interval kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
155 – 163	8	23.5

164 – 172	2	5.9
173 – 181	12	35.3
182 – 190	6	17.6
191 – 199	4	11.8
200 – 208	2	5.9
	34	100.0

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Kumulatif Aspek Pelaksanaan PBM (TP4)

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif Kumulatif (%)
Kurang dari 164	8	23.5
Kurang dari 173	10	29.4
Kurang dari 182	22	64.7
Kurang dari 191	28	82.3
Kurang dari 200	32	94.1
Kurang dari 209	34	100

Berdasarkan kedua tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval yang mempunyai rentang 173 – 181 sebanyak 12 siswa. Dengan demikian dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram pelaksanaan PBM TP4

Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap kesiapan kompetensi professional guru mengajar, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (Lampiran 10) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 24. Distribusi kecenderungan aspek pelaksanaan PBM (TP4)

	Frequency	Percent	alid Perce	Percent	umulativ
Valid 3 Baik (> 140 - 182	23	67.6	67.6	67.6	
4 Sangat Baik (> 18	11	32.4	32.4	100.0	
Total	34	100.0	100.0		

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 23 siswa menilai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek pelaksanaan PBM “Baik” dengan prosentase 67.6% , dan sebanyak 11 siswa menilai “Sangat Baik” dengan prosentase 32.4%.

Dari hasil perhitungan, secara umum penilaian siswa TP4 terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada mata pelajaran produktif ditinjau dari aspek evaluasi pengajaran dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 67.6%.

3. Aspek Evaluasi Pengajaran

Data yang didapat dari angket yang menilai bagaimana kompetensi profesional guru mengajar dengan sistem *team teaching*. Terdapat 11 butir pernyataan yang terdiri dari 4 indikator dan diisi oleh 132 siswa dari 3

kompetensi keahlian yaitu TKJ, MM, dan TP4. Berikut rincian hasil dari data penelitian yang diperoleh:

a. Kompetensi Keahlian TKJ

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 59 siswa, diperoleh hasil skor minimum adalah 16 dan skor maksimum adalah 43 (Lampiran 3), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 27 dengan rata-rata (Mean) sebesar 28.08, Median (Md) sebesar 28.00, Modus (Mo) yaitu 28, Standar Deviasi (SD) sebesar 6.078, dan varians sebesar 36.941 (Lampiran 7). Untuk detail perhitungan/nilai per item/butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

Sebelum menyajikan distribusi frekuensi, terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan interval selanjutnya dicari frekuensi absolut, frekuensi relatif dan frekuensi relatif kumulatif. Banyaknya kelas ada 7 dan intervalnya adalah 4 (Lampiran 8).

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Aspek Evaluasi Pengajaran (TKJ)

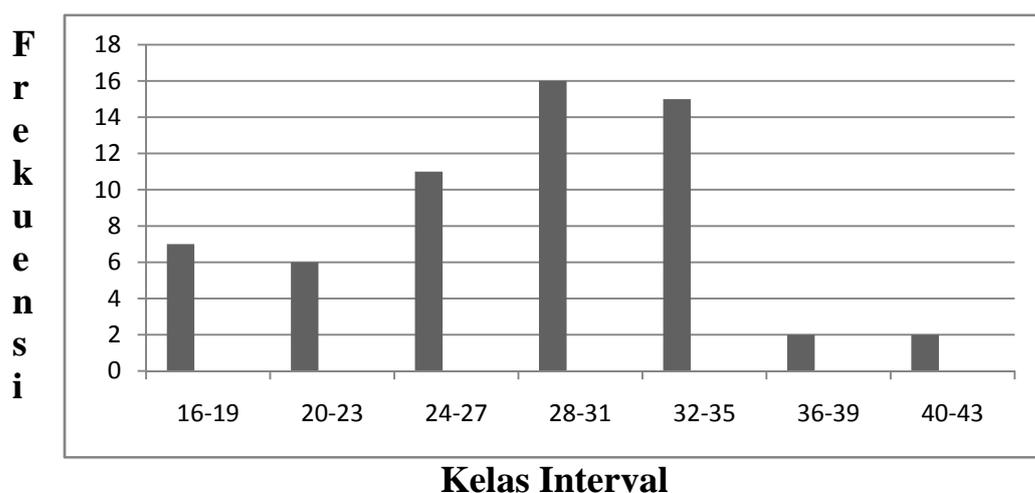
Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
16 – 19	7	11.9
20 – 23	6	10.2
24 – 27	11	18.6
28 – 31	16	27.1
32 – 35	15	25.4
36 – 39	2	3.4
40 – 43	2	3.4
	59	100.0

Tabel 26 . Distribusi Frekuensi Kumulatif Aspek Evaluasi Pengajaran (TKJ)

Kurang Dari	Frekuensi	Frekuensi Relatif
-------------	-----------	-------------------

	Kumulatif	Kumulatif (%)
Kurang dari 20	7	11.9
Kurang dari 24	13	22.0
Kurang dari 28	24	61.5
Kurang dari 32	40	67.8
Kurang dari 36	55	93.2
Kurang dari 40	57	96.6
Kurang dari 44	59	100

Berdasarkan kedua tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval yang mempunyai rentang dari 28 – 31 sebanyak 16 siswa. Dengan demikian dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram evaluasi pengajaran TKJ

Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap kesiapan kompetensi professional guru mengajar, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (Lampiran 10) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 27. Distribusi kecenderungan aspek evaluasi pengajaran (TKJ)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Kurang Baik (11 - 19.2	7	11.9	11.9	11.9
2 Cukup Baik (> 19.25 -	17	28.8	28.8	40.7
3 Baik (> 27.50 - 35.75)	31	52.5	52.5	93.2
4 Sangat Baik (> 35.75 -	4	6.8	6.8	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 7 siswa menilai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek evaluasi pengajaran “Kurang Baik” dengan prosentase 11.9%, sebanyak 17 siswa menilai “Cukup Baik” dengan prosentase 28.8%, sebanyak 31 siswa menilai “Baik” dengan prosentase 52.5% dan sebanyak 4 siswa menilai “Sangat Baik” dengan prosentase 6.8%.

Dari hasil perhitungan dan histogram diatas, secara umum penilaian siswa TKJ terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada mata pelajaran produktif ditinjau dari aspek evaluasi pengajaran dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 52.5%.

b. Kompetensi Keahlian MM

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 39 siswa, diperoleh hasil skor minimum adalah 19 dan skor maksimum adalah 43 (Lampiran 5), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 24 dengan rata-rata (Mean) sebesar 32.23, Median (Md) sebesar 32.00, Modus (Mo) yaitu 33, Standar Deviasi (SD)

sebesar 5.905, dan varians sebesar 34.866 (Lampiran 7). Untuk detail perhitungan/nilai per item/butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

Sebelum menyajikan distribusi frekuensi, terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan interval selanjutnya dicari frekuensi absolut, frekuensi relatif dan frekuensi relatif kumulatif. Banyaknya kelas ada 7 dan intervalnya adalah 4 (Lampiran 8).

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Aspek Evaluasi Pengajaran (MM)

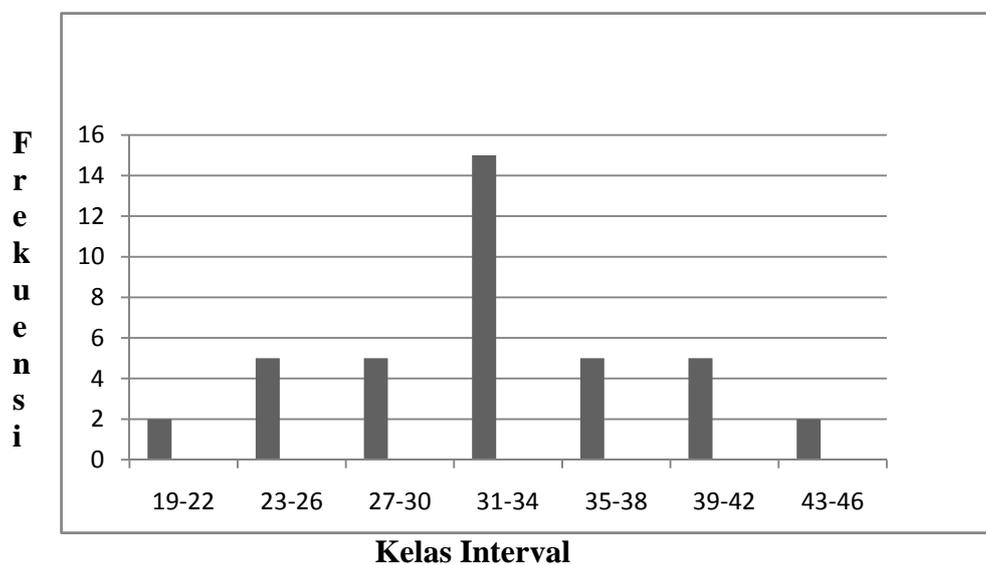
Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
19 – 22	2	5.1
23 – 26	5	12.8
27 – 30	5	12.8
31 – 34	15	38.5
35 – 38	5	12.8
39 – 42	5	12.8
43 – 46	2	5.1
	39	100.0

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Kumulatif Aspek Evaluasi Pengajaran (MM)

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif Kumulatif (%)
Kurang dari 23	2	5.1
Kurang dari 27	7	17.4
Kurang dari 31	12	30.8
Kurang dari 35	27	69.2
Kurang dari 39	32	82.0
Kurang dari 43	37	94.9
Kurang dari 47	39	100

Berdasarkan kedua tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval yang

mempunyai rentang dari 31 – 34 sebanyak 15 siswa. Dengan demikian dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram aspek evaluasi pengajaran MM

Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap kesiapan kompetensi professional guru mengajar, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (Lampiran 10) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 33. Distribusi kecenderungan aspek evaluasi pengajaran MM

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Kurang Baik (11 - 19.25)	2	5.1	5.1	5.1
2 Cukup Baik (> 19.25 - 27)	6	15.4	15.4	20.5
3 Baik (> 27.50 - 35.75)	20	51.3	51.3	71.8
4 Sangat Baik (> 35.75 - 44)	11	28.2	28.2	100.0
Total	39	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa menilai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada

aspek evaluasi pengajaran “Kurang Baik” dengan prosentase 5.1%, sebanyak 6 siswa menilai “Cukup Baik” dengan prosentase 15.4%, sebanyak 20 siswa menilai “Baik” dengan prosentase 51.3% dan sebanyak 11 siswa menilai “Sangat Baik” dengan prosentase 28.2%.

Dari hasil perhitungan dan histogram diatas, secara umum penilaian siswa MM terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada mata pelajaran produktif ditinjau dari aspek evaluasi pengajaran dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 51.3%.

c. Kompetensi Keahlian TP4

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 34 siswa, diperoleh hasil skor minimum adalah 26 dan skor maksimum adalah 44 (Lampiran 5), sehingga mendapat rentang nilai sebesar 18 dengan rata-rata (Mean) sebesar 35.71, Median (Md) sebesar 37.50, Modus (Mo) yaitu 39, Standar Deviasi (SD) sebesar 5.036, dan varians sebesar 25.365 (Lampiran 7). Untuk detail perhitungan/nilai per item/butir soal dapat dilihat pada Lampiran 9.

Sebelum menyajikan distribusi frekuensi, terlebih dahulu dicari jumlah kelas interval dan interval selanjutnya dicari frekuensi absolut, frekuensi relatif dan frekuensi relatif kumulatif. Banyaknya kelas ada 7 dan intervalnya adalah 3 (Lampiran 8).

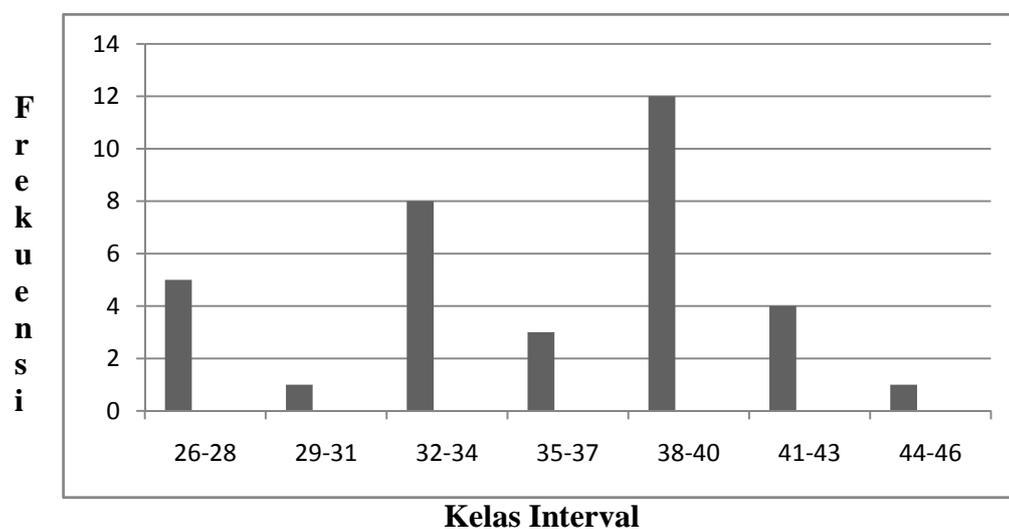
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Aspek Evaluasi Pengajaran (TP4)

Interval kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
26 – 28	5	14.7
29 – 31	1	2.9
32 – 34	8	23.5
35 – 37	3	8.8
38 – 40	12	35.3
41 – 43	4	11.8
44 – 46	1	2.9
	34	100.0

Tabel 32. Distribusi Frekuensi Kumulatif Evaluasi Pengajaran (TP4)

Kurang Dari	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif Kumulatif (%)
Kurang dari 29	5	14.7
Kurang dari 32	6	17.6
Kurang dari 35	14	41.2
Kurang dari 38	17	50
Kurang dari 41	29	85.3
Kurang dari 44	33	97.0
Kurang dari 47	34	100

Berdasarkan kedua tabel distribusi frekuensi diatas, dapat diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval yang mempunyai rentang dari 38 – 40 sebanyak 12 siswa. Dengan demikian dapat dibuat grafik histogram distribusinya sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram aspek evaluasi pengajaran TP4

Berdasarkan harga diatas dan penilaian skor terhadap kesiapan kompetensi professional guru mengajar, maka dapat ditentukan distribusi kecenderungan (Lampiran 10) dan penyajian tabelnya sebagai berikut:

Tabel 33. Distribusi kecenderungan aspek evaluasi pengajaran TP4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2 Cukup Baik (> 19.2	3	8.8	8.8	8.8
3 Baik (> 27.50 - 35.7	11	32.4	32.4	41.2
4 Sangat Baik (> 35.7	20	58.8	58.8	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 3 siswa menilai tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek evaluasi pengajaran “Cukup Baik” dengan prosentase 8.8%,

sebanyak 11 siswa menilai “Baik” dengan prosentase 32.4%, dan sebanyak 20 siswa menilai “Sangat Baik” dengan prosentase 58.8%.

Dari hasil perhitungan dan histogram diatas, secara umum penilaian siswa TP4 terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada mata pelajaran produktif ditinjau dari aspek evaluasi pengajaran dalam kategori “ Sangat Baik” yaitu sebesar 58.8%.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada guru mata pelajaran produktif dan siswa-siswi Bidang Keahlian TIK yang terdiri dari 3 Kompetensi Keahlian yaitu TKJ, MM dan TP4 untuk mengetahui tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar yang dilihat dari kemampuan pengelolaan PBM terdiri dari 3 aspek yaitu 1) aspek persiapan mengajar, 2) aspek pelaksanaan PBM. dan 3) aspek evaluasi pengajaran yang hasilnya telah diuraikan diatas. Untuk itu peneliti akan membahas aspek-aspek kompetensi tersebut untuk mengetahui hasil penelitian secara lengkap.

1. Aspek Persiapan Mengajar

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menempuh tugas kuliah KKN-PPL 2010, tidak semua guru bidang keahlian TIK memiliki atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Informasi yang diperoleh dari ketua kompetensi keahlian TKJ, bahwa sebagian besar guru

Bidang Keahlian TIK hanya cukup mengetahui apa yang perlu mereka ajarkan, dengan mengacu pada silabus sekolah.

RPP penting untuk disiapkan, hal ini karena beberapa aspek yang termuat antara lain tujuan/kompetensi, pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Guru hendaknya membuat RPP, dan dilaporkan setiap semesternya untuk diajukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah dapat dibantu oleh ketua kompetensi keahlian masing-masing. Bila perlu, dapat pula dievaluasi oleh Tim Manajemen Quality Control yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Klaten.

Dari hasil jawaban guru-guru mata pelajaran produktif bidang keahlian TIK dengan 8 indikator pada aspek persiapan mengajar, untuk indikator yang terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tergolong telah dilaksanakan guru dengan baik. Mulai dari pendeskripsian tujuan pembelajaran, memilih materi, mengorganisasi materi, menentukan metode pembelajaran, menentukan media/alat peraga, menyusun dan menentukan perangkat penilaian serta pengalokasian waktu.

Untuk indikator menentukan media/alat peraga, pada pernyataan guru membuat sendiri alat peraga sederhana hasilnya guru-guru mata pelajaran produktif bidang keahlian TIK masih belum optimal. Sebaiknya

guru menyiapkan dengan baik media maupun alat peraga sederhana untuk memperlancar PBM. Selain media/alat peraga disesuaikan dengan materi, dengan guru membuat sendiri media/alat peraga akan member kesan kepada siswa bahwa guru benar-benar siap memberikan materi pembelajaran. Membuat media/alat peraga sederhana akan mengembangkan kreatifitas guru dan memperkaya inovasi dalam metode pembelajaran.

2. Aspek Pelaksanaan PBM

Hal pertama yang dilakukan guru didalam ruang kelas setelah mempersiapkan RPP sebelumnya yaitu mengawali PBM dengan berdoa bersama para siswa. Hal ini sudah dilakukan dengan baik oleh guru-guru Bidang Keahlian TIK. Mengawali PBM dengan berdoa akan membuat suasana kelas lebih terkondisikan. Berdoa termasuk pelajaran moral yaitu pendidikan membangun karakter siswa yang tidak hanya cerdas tapi juga bermoral.

Dari pengamatan peneliti saat pengisian angket oleh siswa, pernyataan mengenai guru menyapa dengan bertanya kabar, sebagian besar siswa pada salah satu kompetensi keahlian menjawab “TP” atau Tidak Pernah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara guru dan siswa. Guru sebagai pendidikn tidak sekedar menjadi penyampai ilmu atau materi dan ketrampilan, tetapi guru sebagai *partner* atau teman bagi siswa. Kedekatan emosional yang berawal dari hal kecil berupa

sapaan hangat atau bertanya kabar akan menjadikan suasana belajar lebih nyaman dan menyenangkan.

Dari penilaian siswa disalah satu kompetensi keahlian, terkait guru menyampaikan materi dengan suara yang jelas terdapat penilaian yang kurang baik. Kejelasan suara saat menjelaskan penting untuk dimiliki guru, karena inilah media atau perantara ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Ada 2 faktor yang menyebabkan suara guru kurang jelas saat menjelaskan yaitu faktor *intern* (dari dalam) dan faktor *ekstern* (dari luar).

Faktor intern terjadi karena kondisi guru yang demikian, misal karena keturunan memiliki volume suara yang kecil atau karena sedang sakit. Faktor ekstern bisa karena suasana kelas yang gaduh atau bisa juga karena guru sendiri kurang menyadari bahwa suaranya kurang jelas terdengar dan tidak ada siswa yang komplain.

Kedua faktor tersebut dapat diatasi diantaranya 1) Guru mengkomunikasikan keadaannya pada saat mengawali pembelajaran, 2) Guru bertanya sesering mungkin apakah suaranya dapat terdengar dengan jelas oleh siswa, 3) Guru dan siswa membuat kesepakatan untuk mengkondisikan kelas agar tidak gaduh saat guru menjelaskan materi beserta konsekuensi apa jika melanggar kesepakatan tersebut, dan 4) Guru dan siswa mengusahakan kepada sekolah untuk menyediakan alat bantu penguat suara (*microphone*).

Mengenai metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan, perlu ditingkatkan. Hal ini terkait jam praktik yang lebih

banyak dibanding jam teori. Untuk itu, kombinasi metode yang sesuai dan kreatif sangat diperlukan agar anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai selesai. Media pembelajaran yang baik dan menarik akan membantu siswa lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Peraturan didalam laboratorium/bengkel adalah membersihkan ruangan bengkel sebelum pelajaran diakhiri. Hal ini bermanfaat tidak hanya untuk kebersihan ruang bengkel, tapi juga perawatan alat-alat bengkel seperti komputer dan *Air conditioner* dan hal ini sudah dilakuakan dengan baik oleh guru dan siswa.

Dari hasil perhitungan jawaban siswa, secara umum skor terendah adalah pada pernyataan guru memanfaatkan perpustakaan. Hal ini menjadi wacana bagi guru, bahwa hendaknya perpustakaan sekolah difungsikan untuk menambah keilmuan siswa, misalnya dengan pemberian tugas atau penambahan materi pengayaan.

Secara umum dari hasil penelitian, siswa memberikan penilaian yang “Baik” terhadap tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar pada aspek pelaksanaan PBM. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan dari angket dengan kategori “Baik” sebesar 72.9% pada Kompetensi Keahlian TKJ, pada Kompetensi Keahlian MM sebesar 84,6% dan pada Kompetensi Keahlian TP4 sebesar 67.6%.

3. Aspek Evaluasi Pengajaran

Tujuan utama dari evaluasi pengajaran adalah mengetahui sejauh mana siswa telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan dan juga menguji kemampuan guru dan materi yang diajarkan agar benar-benar dapat mengukur prestasi siswa. Instrumen untuk mengukur prestasi siswa biasanya berupa *post test* dan *post test*, baik ditengah semester maupun diakhir semester.

Seorang guru yang baik harus memacu kualitas hasil pembelajaran itu sendiri melalui kegiatan evaluasi pengajaran. Dengan adanya pelaksanaan evaluasi pengajaran, maka akan ada kecenderungan yang baik dalam meningkatkan kinerja guru dalam kapasitas kompetensi profesionalnya.

Dari hasil perhitungan jawaban siswa, secara umum skor terendah adalah pada pernyataan guru mengembalikan ujian dan tugas setelah dikoreksi. Pengembalian hasil ujian maupun tugas hendaknya dilakukan oleh guru. Pengembalian hasil ujian maupun tugas sebagai bukti penilaian oleh guru dan siswa diberi kesempatan untuk komplain jika terjadi kesalahan dalam penghitungan nilai. Selain itu, siswa dapat mengkoleksi sendiri hasil ujian maupun tugasnya sehingga dapat dipelajari kembali/pendalaman materi.

Ada baiknya guru merencanakan dan mengkomunikasikan tes atau ujian dengan membuat kisi-kisi soal, membuat tipe tes atau ujian yang digunakan, format butir soal, distribusi tingkat kesukaran soal,

menganalisa butir soal, melaksanakan perbaikan dan pengayaan terhadap peserta didik.

Dalam penelitian dapat diketahui bahwa untuk Kompetensi Keahlian TKJ secara umum penilaian siswa terhadap evaluasi pengajaran yang dilakukan guru mata pelajaran produktif dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 52.5%. Pada Kompetensi Keahlian MM secara umum penilaian siswa terhadap evaluasi pengajaran yang dilakukan guru mata pelajaran produktif dalam kategori “Baik” yaitu sebesar 51.3%. Pada Kompetensi Keahlian TP4 secara umum penilaian siswa terhadap evaluasi pengajaran yang dilakukan guru mata pelajaran produktif dalam kategori “Sangat Baik” yaitu sebesar 58.8%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek persiapan mengajar dalam kategori 'Baik' dengan prosentase 78% dengan responden guru mata pelajaran produktif.

2. Tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek pelaksanaan PBM dalam kategori 'Baik' yaitu pada kompetensi keahlian TKJ sebesar 72.9%, pada kompetensi keahlian MM sebesar 84.6% dan pada kompetensi keahlian TP4 sebesar 67.6% dengan responden siswa.

3. Tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian TIK persepsi siswa kelas X SMK Negeri 1 Klaten ditinjau dari kemampuan pengelolaan PBM pada aspek evaluasi pengajaran dalam kategori 'Baik' yaitu pada kompetensi keahlian TKJ sebesar 52.5%, pada kompetensi keahlian MM sebesar 51.3% dan pada kompetensi keahlian TP4 sebesar 58.8% dengan responden siswa.

B. Saran

1. Guru melakukan pembaharuan penyusunan RPP disertai monitoring dari pihak Manajemen Quality Control SMK Negeri 1 Klaten.
2. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi baik pada pelaksanaan pembelajaran teori maupun praktik.
3. Guru mengadakan program remedial dengan sistem bimbingan belajar oleh siswa yang telah lulus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa: Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- _____. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Dananjaya, Utomo. (2005). *Sekolah Gratis Esai-Esai Pendidikan yang Membebaskan*. Jakarta: Paramadina.
- DwiSiswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- E. Mulyasa. 2003. *Manajemen Organisasi Sekolah*. Bandung: Rosda Karya.
- Ghozali, Imam. (2002). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (1995). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Khairudin, Muhammad. (2002). “*Kelayakan SMK Negeri 2 Wonosari Gunung Kidul Menyelenggarakan Program Keahlian Teknik Informatika Komersial*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraho, Ardiyanto. (2008). “*Persepsi Siswa Teknik Elektronika Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Mata Pelajaran Produktif Jurusan Teknik Elektronika SMK Muda Patria Kalasan, Sleman, Yogyakarta Tahun 2008*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. (1989). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. (1992). *Metode Statistika*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sudjana, Nana.(2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (1994). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Nurlhaksitarini. (2004). “*Kesiapan SMK Negeri Sedayu Bantul dalam Melaksanakan Program Keahlian Teknik Informatika Komersial*”. Skripsi. Yogyakarta: UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Samana, A. (1996). *ProfesionalismeKeguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman, AM. (1996). *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *IlmuPendidikan*.Yogyakarta: UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Suparlan.(2006). *Guru SebagaiProfesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryosubroto.(1997). *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Susilowati, Susi Harahap. (2009). “*Pengaruh PenerapanStandar Nasional Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja LulusanSiswa SMK Negeri Di Kota Medan*”. Tesis. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara (USU).
- Usman, Mohammad Uzer. (1990). *Upaya Optimalisasi Proses BelajarMengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

Internet

- Huda, Miftachul. (2009). *Apa yang salah dengan pengangguran terdidik?*. <http://www.socialworkers.or.id>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2010.
- Baswedan, Anies. (2010). *Mempertemukan Semangat Belajar dan kebutuhan*. <http://www.perspektifbaru.com/wawancara>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2010
- Yunus, Falah. (2009). *Meningkatkan Mutu Guru Melalui Diri Sendiri*. http://www.geocities.ws/guruvalah/mutu_guru.html. Diakses pada tanggal 12 Desember 2010.
- Syafe'I, Buyung Ahmad. (2007). *Kompeten dna Kompetensi*. <http://deroe.wordpress.com/2007/10/05/kompeten-dan-kompetensi/>. Diakses pada tanggal 20 April 2011.
- Effendi, Imam. (2010). *Persiapan Sebelum Mengajar*. <http://cocry.blogspot.com/2010/10/persiapan-sebelum-mengajar.html>. Diakses pada tanggal 29 April 2011.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN RESPONDEN GURU DAN SISWA

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Guru Kelas X

Kompetensi Keahlian _____

Di Tempat

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Berkaitan dengan tugas akhir skripsi saya, saya ingin mengadakan penelitian tentang tingkat kesiapan kompetensi profesional guru mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 1 Klaten.

Untuk itu saya mengharapkan bantuan dari Bapak/Ibu guru bersedia mengisi angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan kompetensi profesional guru dalam mengajar mata pelajaran produktif yang ditinjau dari aspek persiapan mengajar.

Atas partisipasi dan kerjasama dari Bapak/Ibu guru saya ucapkan terimakasih.

Wa'alaykumussalam Wr. Wb

Hormat Saya,

Ummu Kaltsum
NIP. 07520241008

INSTRUMEN PENELITIAN

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah skala penilaian yang paling sesuai dengan pengalaman, kenyataan dan pendapat Bpk/Ibu Guru.
2. Tuliskan jawaban atau pilihan Bpk/Ibu Guru pada jawaban/pilihan yang telah disediakan dengan cara member tanda *check list* (V) pada kolom yang tersedia.
3. Terdapat delapan (8) Skala penilaian yaitu:

Selalu (SL)	Jarang (JR)
Sering (SR)	Tidak Pernah (TP)
dan	
Baik Sekali (BS)	Cukup Baik (CB)
Baik (B)	Kurang Baik (KB)

---Terimakasih Atas Kerja Sama Bpk/Ibu Guru ---

A. Kompetensi Persiapan Mengajar

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru mendeskripsikan SK, KD, Tujuan dan Manfaat dari materi ajar melalui RPP				
2.	Guru menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya				
3.	Guru menyiapkan materi ajar dari berbagai sumber				
4.	Guru mengorganisasikan penyampaian materi ajar sesuai tingkat kesulitan siswa				
5.	Guru menyiapkan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi) dalam satu kali tatap muka				

		SL	SR	JR	TP
6.	Guru menyiapkan media/alat peraga yang sesuai dengan materi ajar				
7.	Guru menyiapkan atau membuat sendiri alat peraga sederhana dalam mengajar				
8.	Guru menyiapkan soal baik <i>pre test</i> maupun <i>post test</i> di setiap pertemuan/ satu pokok bahasan				
9.	Guru menginformasikan kepada siswa tentang teknik penilaian yang akan digunakan				
10.	Guru menentukan teknik penilaian sesuai jenis ujian				
11.	Guru mempertimbangkan alokasi waktu mengajar dalam pembuatan dan pelaksanaan RPP				

INSTRUMEN PENELITIAN

Kelas/ Kompetensi keahlian :

Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah skala penilaian yang paling sesuai dengan pengalaman, kenyataan dan pendapat saudara selama mengikuti mata pelajaran yang diampu/diajarkan oleh Bpk/Ibu Guru mata pelajaran produktif.
2. Tuliskan jawaban atau pilihan saudara pada jawaban/pilihan yang telah disediakan dengan cara member tanda *chek list* (V) pada kolom yang tersedia.
3. Terdapat delapan (8) Skala penilaian yaitu:

Selalu (SL)

Jarang (JR)

Sering (SR)

Tidak Pernah (TP)

dan

Sangat Baik (SB)

Cukup Baik (CB)

Baik (B)

Kurang Baik (KB)

---Terimakasih Atas Kerja Sama Anda---

B. Kompetensi Pengelolaan Proses Belajar Mengajar

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SL	SR	JR	TP
1.	Guru memulai kegiatan belajar dengan berdoa				
2.	Guru melakukan presensi				
3.	Guru menyapa dengan bertanya kabar				
4.	Guru menjelaskan akan pentingnya materi yang akan dipelajari				
5.	Guru mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa				

6.	Guru menjelaskan manfaat yang diperoleh dari materi ajar untuk kehidupan sehari-hari				
7.	Guru menjelaskan tujuan dan batasan dari tugas yang diberikan pada siswa				
		SL	SR	JR	TP
8.	Guru memberi saran langkah apa yang sebaiknya dilakukan siswa untuk menyelesaikan tugas				
9.	Guru mengembangkan masalah pokok yang akan dibahas				
10.	Guru mengajukan pertanyaan untuk awalan atau pengantar materi				
11.	Guru mengaitkan materi dengan isu-isu di masyarakat				
12.	Guru mengaitkan materi konsep yang diajarkan dengan materi yang telah diterima siswa sebelumnya				
13.	Guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan konsep dari bidang studi lain (misalnya teknologi komputer dengan ilmu sosial)				
14.	Guru menyampaikan materi ajar yang menunjang tujuan pembelajaran				
15.	Guru menyampaikan materi yang berkesinambungan				
16.	Guru menyampaikan materi dari yang mudah menuju ke yang sulit				
17.	Guru menyampaikan materi dari yang konkrit menuju ke yang abstrak/pengayaan				
18.	Guru menjelaskan materi dengan suara yang jelas (terdengar oleh seluruh siswa di kelas)				
19.	Guru memberikan contoh/ilustrasi pada penjelasan materi ajar				
20.	Guru memberikan pertanyaan setelah selesai menjelaskan materi ajar				

21.	Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi ajar (contoh: materi cukup ceramah saja atau butuh demonstrasi/praktikum)				
22.	Guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi ajar				
23.	Guru menggunakan metode tanya jawab dalam menjelaskan materi ajar				
24.	Guru menggunakan metode diskusi dalam menjelaskan materi ajar				
		SL	SR	JR	TP
25.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan materi ajar				
26.	Guru menggunakan alat/ media mengajar yang sesuai dengan materi ajar				
27.	Guru membuat alat/ media mengajar sederhana (misalnya dalam bentuk power point)				
28.	Guru menggunakan laboratorium/ ruang praktikum				
29.	Guru menggunakan buku pegangan berupa modul yang juga dimiliki siswa				
30.	Guru memanfaatkan perpustakaan (misalnya: tugas mencari tambahan materi/ bacaan)				
31.	Guru membantu mengatur tata duduk siswa (meja dan kursi)				
32.	Guru membantu siswa mengkondisikan kelas agar senantiasa dalam keadaan bersih				
33.	Guru memberikan dukungan positif terhadap tindakan positif siswa (misalnya dengan memberikan tepuk tangan maupun sekedar ucapan “iya betul, baik sekali”)				
34.	Guru mengambil tindakan terhadap siswa yang menyimpang dari tugas yang sudah diberikan (misalnya memberikan sanksi atas keterlambatan				

	pengumpulan tugas)				
35.	Guru bisa bersikap proporsional dan tenang dalam menghadapi kenakalan siswa (tidak cepat marah)				
36.	Guru peka terhadap reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari siswa (misalnya guru mempersilahkan siswa izin terlebih dahulu sebelum pembelajaran inti dimulai, sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa lain)				
37.	Guru menenangkan suasana kelas				
38.	Guru menyiapkan perangkat mengajarnya (seperti buku presensi, jurnal, buku pegangan dan media/alat pengajaran yang digunakan)				
39.	Guru melakukan apersepsi yaitu menghubungkan materi baru dengan yang telah lalu				
		SL	SR	JR	TP
40.	Guru membahas tugas/ PR yang diberikan sebelumnya				
41.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran di awal, tengah dan akhir PBM				
42.	Guru mencatatkan atau mendecktekan materi yang penting untuk dicatat siswa				
43.	Guru menjelaskan dengan lisan maupun tulisan				
44.	Guru mendemonstrasikan materi yang disampaikan				
45.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan				
46.	Guru melakukan diskusi terkait materi yang sedang dibahas				
47.	Guru memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri				
48.	Guru memberikan bantuan belajar secara individual pada siswa				

49	Guru bertanya akan kephama siswa				
50	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya				
51	Guru menjelaskan kembali bagian tertentu yang dianggap penting				
52	Guru memberikan tugas tertentu/ PR				
53	Guru merangkum hasil kegiatan belajar (tidak sekedar merangkum materi yang telah disampaikan, tapi seuruh kegiatan selama PBM)				
54	Guru menyampaikan rencana belajar selanjutnya				
55	Guru membangkitkan minat/ rasa ingin tahu siswa untuk kegiatan belajar selanjutnya				
56	Guru menutup kegiatan belajar dengan berdoa bersama				

C. Kompetensi Evaluasi Pengajaran

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SB	B	CB	KB
1.	Guru menyampaikan tujuan pengajaran				
2.	Guru menyampaiakn pokok bahasan				
3.	Guru menyampaikan sumber belajar yang bisa menjadi referensi mataeri bagi siswa				
4.	Guru memberikan pertanyaan secara lisan				
5.	Pemberian tes tertulis secara berkala (formatif dan sumatif)				

6.	Pengembalian hasil tugas setelah di koreksi				
7.	Pengembalian hasil ujian setelah di koreksi				
8.	Pembahasan kembali hasil ujian				
9.	Menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam menerima pelajaran				
10.	Guru emberikan kesempatan pada siswa lain untuk berpendapat dalam menghadapi kesulitan siswa lain				
11.	Guru memberikan solusi atau cara pemecahan kesulitan-kesulitan siswa dalam menerima pelajaran				

LAMPIRAN 2

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

RELIABILITAS

1. Kompetensi Keahlian TKJ

***) Reliabilitas Aspek Pelaksanaan PBM**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	56

*****) Reliabilitas Aspek Evaluasi Pengajaran**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	11

2. Kompetensi Keahlian MM

*) Reliabilitas Aspek Pelaksanaan PBM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	56

**) Reliabilitas Aspek Evaluasi Pengajaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	39	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	11

3. Kompetensi Keahlian TP4

*) Reliabilitas Aspek Pelaksanaan PBM

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	56

**) Reliabilitas Aspek Evaluasi Pengajaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	11

LAMPIRAN 3

DATA INDUK SISWA TKJ

2	4	4	166
3	4	4	176
4	4	4	171
5	4	4	185
6	3	4	172
7	4	2	156
8	4	4	158
9	3	4	153
10	2	4	132
11	4	4	178
12	4	4	144
13	2	4	159
14	3	1	126
15	4	4	167
16	4	4	167
17	4	4	167
18	4	4	172
19	3	2	165
20	4	2	170
21	1	4	158
22	1	4	136
23	3	4	162
24	1	4	134
25	1	4	136

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21
26	4	2	1	3	2	2	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	1	2	3	2
27	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	1	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4
28	4	2	3	4	3	2	4	4	2	3	1	2	2	2	3	4	2	1	4	2	4
29	4	2	1	1	2	2	2	3	2	4	1	3	1	2	2	2	2	2	2	4	2
30	4	2	1	4	2	2	3	3	3	4	1	3	1	2	2	2	2	1	1	3	2
31	4	2	1	1	1	1	3	2	2	3	1	1	4	2	3	1	1	1	1	2	3
32	4	1	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	3	2	1	1	3	1
33	4	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1
34	4	2	1	3	2	2	3	4	2	4	1	4	1	3	3	4	4	2	2	3	3
35	4	2	2	4	2	2	3	3	1	4	1	4	1	3	2	1	2	3	3	1	3
36	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	4	2

9	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	2
4	4	1	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	2	3	4	2
0	4	1	2	2	3	3	2	1	3	2	1	1	1	3	4	1	2	2	3	1	4	4	3	2	4	1
4	4	1	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	1	3	1	4	4	2	4	4	2
1	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	2	3	4	1
4	4	1	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	1	3	4	2	3	3	3
2																										
4																										
3																										
4																										
4																										
4																										
5																										
4																										
6																										
4																										
7																										
4																										
8																										
4																										
9																										
5																										
0																										
5																										
1																										

	P55	P56	Tot
52	2	4	153
53	3	4	146
54	1	4	143
55	1	4	143
56	3	4	169
57	1	4	132
58	2	4	173
59	1	4	160

Aspek Evaluasi Pengajaran

	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	Tot
1	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	38
2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	30

3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	33
4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	33
5	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	40
6	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	35
7	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	4	32
8	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	34
9	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	29
10	3	3	2	4	2	1	1	3	4	3	4	30
11	4	3	2	2	2	4	4	3	4	3	4	35
12	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	34
13	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	30
14	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	30
15	3	3	2	2	2	1	1	3	4	3	4	28
	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	Tot
16	3	3	3	3	2	1	1	3	4	3	3	29
17	3	3	2	2	2	1	1	2	4	3	4	27
18	3	3	3	4	2	1	1	3	4	3	3	30
19	3	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	32
20	4	4	4	4	2	1	1	2	4	4	4	34
21	1	3	3	2	1	1	1	3	3	2	3	23
22	1	1	1	1	2	1	3	3	3	2	1	19
23	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	26
24	2	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	28
25	3	3	2	3	2	1	1	2	1	2	1	21
26	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	20
27	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	38
28	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	28
29	2	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	19
30	2	2	1	3	2	1	1	1	3	3	1	20
31	2	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	19
32	1	1	1	2	1	3	3	1	2	2	1	18
33	1	1	1	2	2	3	3	2	1	2	1	19
34	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	43
35	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	26
36	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	1	29
37	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	16
38	2	3	1	4	3	4	4	3	4	3	1	32
39	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	32
40	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	28
41	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	3	28
42	3	4	2	2	2	3	3	3	1	2	3	28

43		3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	2	33
----	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	Tot
44	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	3	26
45	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	20
46	2	2	2	4	3	2	2	2	3	3	2	27
47	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	26
48	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	21
49	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	1	24
50	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
51	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	28
52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
53	2	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3	34
54	2	2	3	3	1	3	1	1	3	2	3	24
55	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	35
56	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	27
57	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	27
58	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	29
59	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	24

LAMPIRAN 4

DATA INDUK SISWA MM

3	4	2	2	4	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4
1	4	4	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	4	2	3	2	3
3	4	4	3	4	4	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4
2	4	4	3	2	4	2	2	2	4	3	4	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	4
3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4
3	4	3	2	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	3	4
4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	4	3	2	2	2	1	2	3	3	4
3																												
5																												
3																												
6																												
3																												
7																												
3																												
8																												
3																												
9																												

	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6
2	1	1	1	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	2	2	4	3	3	3	1	3	4	3	4	3	4	1	
6	1	3	3	2	2	2	2	1	1	4	4	3	3	2	2	1	1	2	2	3	4	4	3	2	3			
2	2	1	1	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	3	1	4	4	4	3	2			
7	1	1	1	2	1	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	1			
2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2			
8	1	1	1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	4	2			
2	1	1	2	4	4	3	2	1	4	4	4	2	3	2	2	3	1	4	3	2	4	4	4	2	1			
9	1	1	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	3	1			
3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	1			
0	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3			
3	2	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4			
1	2	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4			

3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	3	2	1	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3
2	1	2	2	3	2	4	3	4	4	4	3	2	1	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3
3	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3
3	1	1	1	4	3	4	3	4	4	2	4	1	1	1	4	3	2	1	1	1	4	4	4	1	1
4	1	1	2	4	4	3	2	1	4	2	3	1	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2
3																									
5																									
3																									
6																									
3																									
7																									
3																									
8																									
3																									
9																									

	P54	P55	P56	Tot			P54	P55	P56	Tot
25	2	3	4	143		35	4	4	4	172
26	1	4	2	147		36	4	4	4	166
27	2	2	4	162		37	4	4	4	191
28	3	4	4	170		38	1	4	4	128
29	3	3	4	152		39	3	4	4	145
30	2	3	3	169						
31	2	4	4	156						
32	1	2	4	173						
33	4	3	4	165						
34	3	3	3	170						

Aspek Evaluasi Pengajaran (MM)

	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	Tot
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	39
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	38
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	26
6	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	26

	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	Tot
26	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	33
27	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	39
28	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	39
29	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	38
30	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	3	28
31	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	37

LAMPIRAN 5

DATA INDUK SISWA TP4

2	3	1	1	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3		
3	2	1	2	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	
4	4	2	1	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	
5	4	1	1	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2
6	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	2	3	3	4	3
7	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	1	2	4	3	3	4
8	4	1	1	1	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3
9	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4
10	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4
11	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2
12	3	4	1	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2
13	4	2	1	2	1	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4
14	4	1	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	3	4	2	2	2	1	4	2	2	2	1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2
16	4	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2
17	4	3	3	1	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
18	3	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
19	2	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4
20	4	1	2	1	2	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3
21	4	1	2	1	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4
22	4	1	2	1	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4
23	3	1	1	1	3	1	3	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2
24	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2
25	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2
26	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	4	4	4	4	3
27																										
28																										
29																										
30																										
31																										
32																										
33																										
34																										
35																										

	P54	P55	P56	Tot
1	4	3	4	191

Aspek Evaluasi Pengajaran (TP4)

	P 5 7	P 5 8	P 5 9	P 6 0	P 6 1	P 6 2	P 6 3	P 6 4	P 6 5	P 6 6	P 6 7	T o t
1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	39
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	41
3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	38
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
5	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	26
6	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	26
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
8	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	41
9	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	37
10	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	39
11	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	39
12	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	39
13	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
14	3	2	3	3	4	2	1	3	4	4	3	32

	P 5 7	P 5 8	P 5 9	P 6 0	P 6 1	P 6 2	P 6 3	P 6 4	P 6 5	P 6 6	P 6 7	T o t
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
16	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	34
17	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	38
18	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	33
19	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	36
20	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	29
21	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	2	26
22	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	3	28
23	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	39
24	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	39
25	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	2	34

	P57	P58	P59	P60	P61	P62	P63	P64	P65	P66	P67	Tot
26	4	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	33
27	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	39
28	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	39
29	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	38
30	3	4	4	3	2	2	1	1	2	3	3	28
31	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	37
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
33	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	42
34	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	39

LAMPIRAN 6

Data Perhitungan Aspek Persiapan Mengajar

Lampiran 6

Data Perhitungan Aspek Persiapan Mengajar

Tabel 1. Data induk guru

Resp/Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Total
1	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
3	4	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	38
4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	34
Total												138

Interval skala 1-4.

Skor tertinggi = skala tertinggi x butir pernyataan x N

$$= 4 \times 11 \times 4$$

$$= 176$$

- **Jumlah hasil pengumpulan data** = 138

- **Skala kecenderungan**

Sangat Baik = $4 \times 11 \times 4 = 176$

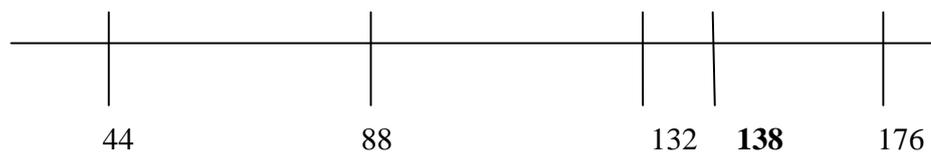
Baik = $3 \times 11 \times 4 = 132$

Cukup Baik = $2 \times 11 \times 4 = 88$

Kurang Baik = $1 \times 11 \times 4 = 44$

Berdasarkan skala kecenderungan, **nilai 138** terletak pada interval **“BAIK”**.

Prosentase = $138 : 176 = 78\%$



LAMPIRAN 7

Statistik Dasar

Lampiran 7

Statistik Dasar

1. TKJ

Statistics			
		Asp1 Pengelolaan PBM	Asp2 Evaluasi Pengajaran
N	Valid	59	59
	Missing	0	0
Mean		153.47	28.08
Median		156.00	28.00
Mode		158	28
Std. Deviation		17.661	6.078
Variance		311.909	36.941
Minimum		100	16
Maximum		188	43
Sum		9055	1657

2. MM

Statistics			
		Asp1 Pengelolaan PBM	Asp2 Evaluasi Pengajaran
N	Valid	39	39
	Missing	0	0
Mean		164.51	32.23
Median		165.00	32.00
Mode		152 ^a	33
Std. Deviation		16.106	5.905
Variance		259.414	34.866
Minimum		128	19
Maximum		199	43
Sum		6416	1257

3. TP4

Statistics

		Asp1 Pengelolaan PBM	Asp2 Evaluasi Pengajaran
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		177.47	35.71
Median		179.00	37.50
Mode		174	39
Std. Deviation		13.668	5.036
Variance		186.802	25.365
Minimum		155	26
Maximum		207	44
Sum		6034	1214

LAMPIRAN 8

Perhitungan Jumlah Kelas Interval dan Interval

Lampiran 8

Perhitungan Jumlah Kelas Interval dan Interval

A. Aspek Pelaksanaan PBM

1. Kompetensi Keahlian TKJ

N	: 59
Skor maksimal	: 188
Skor minimal	: 100
Rentang	: skor maksimal – skor minimal : 188 – 100 : 88
Interval	: Rentang / kelas
Jumlah Kelas	: $1 + 3.3 \text{ Log } N$: $1 + 3.3 \text{ Log } 59$: $1 + 3.3 (1.770)$: $1 + 5.841$: 6.841 dibulatkan menjadi $\rightarrow 7$
Interval	: $88 / 7$: 12.571 dibulatkan menjadi $\rightarrow 13$

2. Kompetensi Keahlian MM

N	: 39
Skor maksimal	: 199
Skor minimal	: 128
Rentang	: skor maksimal – skor minimal : 199 – 128 : 71

Interval : Rentang / kelas

Jumlah Kelas : $1 + 3.3 \log N$
: $1 + 3.3 \log 39$
: $1 + 3.3 (1.59)$
: $1 + 5.247$
: 6.247 dibulatkan menjadi $\rightarrow 6$

Interval : $71 / 6$
: 11.83 dibulatkan menjadi $\rightarrow 12$

3. Kompetensi Keahlian TP4

N : 34

Skor maksimal : 155

Skor minimal : 207

Rentang : skor maksimal – skor minimal
: $207 - 155$
: 52

Interval : Rentang / kelas

Jumlah Kelas : $1 + 3.3 \log N$
: $1 + 3.3 \log 34$
: $1 + 3.3 (1.534)$
: $1 + 5.0622$
: 6.0622 dibulatkan menjadi $\rightarrow 6$

Interval : $52 / 6$
: 8.66 dibulatkan menjadi $\rightarrow 9$

B. Aspek Evaluasi Pengajaran

1. Kompetensi Keahlian TKJ

N : 59
Skor maksimal : 43
Skor minimal : 16
Rentang : skor maksimal – skor minimal
: 43 – 16
: 27

Interval : Rentang / kelas

Jumlah Kelas : $1 + 3.3 \text{ Log } N$
: $1 + 3.3 \text{ Log } 59$
: $1 + 3.3 (1.770)$
: $1 + 5.841$
: 6.841 dibulatkan menjadi $\rightarrow 7$

Interval : $27 / 7$
: 3.857 dibulatkan menjadi $\rightarrow 4$

2. Kompetensi Keahlian MM

N : 39
Skor maksimal : 43
Skor minimal : 19
Rentang : skor maksimal – skor minimal
: 43 – 19
: 24

Interval : Rentang / kelas

Jumlah Kelas : $1 + 3.3 \text{ Log } N$
: $1 + 3.3 \text{ Log } 39$
: $1 + 3.3 (1.59)$

$$: 1 + 5.247$$

: 6.247 dibulatkan menjadi 6 atau 7, diambil $\rightarrow 7$

Interval : $24 / 7$

: 3.42 dibulatkan menjadi 3 atau 4, diambil $\rightarrow 4$

3. Kompetensi Keahlian TP4

N : 34

Skor maksimal : 44

Skor minimal : 26

Rentang : skor maksimal – skor minimal

$$: 44 - 26$$

$$: 18$$

Interval : Rentang / kelas

Jumlah Kelas : $1 + 3.3 \text{ Log } N$

$$: 1 + 3.3 \text{ Log } 34$$

$$: 1 + 3.3 (1.534)$$

$$: 1 + 5.0622$$

: 6.0622 dibulatkan menjadi 6 atau 7, diambil $\rightarrow 7$

Interval : $18 / 7$

: 2.571 dibulatkan menjadi 2 atau 3, diambil $\rightarrow 3$

LAMPIRAN 9

Frekuensi Tabel

Lampiran 9

Frekuensi Tabel

1. Aspek Pelaksanaan PBM

a. TKJ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	100	1	1.7	1.7	1.7
	120	1	1.7	1.7	3.4
	122	1	1.7	1.7	5.1
	126	1	1.7	1.7	6.8
	128	1	1.7	1.7	8.5
	131	1	1.7	1.7	10.2
	132	2	3.4	3.4	13.6
	134	1	1.7	1.7	15.3
	135	1	1.7	1.7	16.9
	136	3	5.1	5.1	22.0
	141	1	1.7	1.7	23.7
	143	2	3.4	3.4	27.1
	144	2	3.4	3.4	30.5
	146	2	3.4	3.4	33.9
	147	1	1.7	1.7	35.6
	149	1	1.7	1.7	37.3
	150	2	3.4	3.4	40.7
	152	1	1.7	1.7	42.4
	153	2	3.4	3.4	45.8
	154	2	3.4	3.4	49.2
	156	1	1.7	1.7	50.8
	158	4	6.8	6.8	57.6
	159	3	5.1	5.1	62.7
	160	2	3.4	3.4	66.1
	162	1	1.7	1.7	67.8
	163	1	1.7	1.7	69.5
	164	1	1.7	1.7	71.2
	165	1	1.7	1.7	72.9
	166	1	1.7	1.7	74.6
	167	3	5.1	5.1	79.7
	169	1	1.7	1.7	81.4
	170	1	1.7	1.7	83.1
	171	1	1.7	1.7	84.7
	172	2	3.4	3.4	88.1
	173	1	1.7	1.7	89.8
	175	1	1.7	1.7	91.5
	176	1	1.7	1.7	93.2
	178	1	1.7	1.7	94.9
	183	1	1.7	1.7	96.6
	185	1	1.7	1.7	98.3
	188	1	1.7	1.7	100.0
Total		59	100.0	100.0	

b. MM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	128	1	2.6	2.6	2.6
	138	1	2.6	2.6	5.1
	143	1	2.6	2.6	7.7
	145	1	2.6	2.6	10.3
	146	1	2.6	2.6	12.8
	147	2	5.1	5.1	17.9
	148	1	2.6	2.6	20.5
	152	3	7.7	7.7	28.2
	154	1	2.6	2.6	30.8
	155	1	2.6	2.6	33.3
	156	1	2.6	2.6	35.9
	161	1	2.6	2.6	38.5
	162	2	5.1	5.1	43.6
	165	3	7.7	7.7	51.3
	166	1	2.6	2.6	53.8
	168	1	2.6	2.6	56.4
	169	1	2.6	2.6	59.0
	170	3	7.7	7.7	66.7
	172	3	7.7	7.7	74.4
	173	1	2.6	2.6	76.9
	174	1	2.6	2.6	79.5
	178	1	2.6	2.6	82.1
	179	1	2.6	2.6	84.6
	182	2	5.1	5.1	89.7
	191	2	5.1	5.1	94.9
	195	1	2.6	2.6	97.4
	199	1	2.6	2.6	100.0
Total		39	100.0	100.0	

c. TP4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	155	2	5.9	5.9	5.9
	157	1	2.9	2.9	8.8
	158	1	2.9	2.9	11.8
	160	2	5.9	5.9	17.6
	162	1	2.9	2.9	20.6
	163	1	2.9	2.9	23.5
	168	2	5.9	5.9	29.4
	173	1	2.9	2.9	32.4
	174	4	11.8	11.8	44.1
	178	1	2.9	2.9	47.1
	179	2	5.9	5.9	52.9
	180	2	5.9	5.9	58.8
	181	2	5.9	5.9	64.7
	183	1	2.9	2.9	67.6
	185	2	5.9	5.9	73.5
	188	1	2.9	2.9	76.5
	189	1	2.9	2.9	79.4
	190	1	2.9	2.9	82.4
	191	2	5.9	5.9	88.2
	193	1	2.9	2.9	91.2
	197	1	2.9	2.9	94.1
	202	1	2.9	2.9	97.1
	207	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

2. Aspek Evaluasi Pengajaran

a. TKJ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	2	3.4	3.4	3.4
	18	1	1.7	1.7	5.1
	19	4	6.8	6.8	11.9
	20	3	5.1	5.1	16.9
	21	2	3.4	3.4	20.3
	23	1	1.7	1.7	22.0
	24	3	5.1	5.1	27.1
	26	4	6.8	6.8	33.9
	27	4	6.8	6.8	40.7
	28	7	11.9	11.9	52.5
	29	4	6.8	6.8	59.3
	30	5	8.5	8.5	67.8
	32	4	6.8	6.8	74.6
	33	4	6.8	6.8	81.4
	34	4	6.8	6.8	88.1
	35	3	5.1	5.1	93.2
	38	2	3.4	3.4	96.6
	40	1	1.7	1.7	98.3
	43	1	1.7	1.7	100.0
Total		59	100.0	100.0	

b. MM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19	2	5.1	5.1	5.1
	23	1	2.6	2.6	7.7
	24	1	2.6	2.6	10.3
	25	1	2.6	2.6	12.8
	26	2	5.1	5.1	17.9
	27	1	2.6	2.6	20.5
	28	1	2.6	2.6	23.1
	29	1	2.6	2.6	25.6
	30	2	5.1	5.1	30.8
	31	3	7.7	7.7	38.5
	32	5	12.8	12.8	51.3
	33	6	15.4	15.4	66.7
	34	1	2.6	2.6	69.2
	35	1	2.6	2.6	71.8
	36	3	7.7	7.7	79.5
	37	1	2.6	2.6	82.1
	39	3	7.7	7.7	89.7
	41	1	2.6	2.6	92.3
	42	1	2.6	2.6	94.9
	43	2	5.1	5.1	100.0
Total		39	100.0	100.0	

c. TP4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	3	8.8	8.8	8.8
	28	2	5.9	5.9	14.7
	29	1	2.9	2.9	17.6
	32	1	2.9	2.9	20.6
	33	5	14.7	14.7	35.3
	34	2	5.9	5.9	41.2
	36	1	2.9	2.9	44.1
	37	2	5.9	5.9	50.0
	38	3	8.8	8.8	58.8
	39	9	26.5	26.5	85.3
	41	2	5.9	5.9	91.2
	42	1	2.9	2.9	94.1
	43	1	2.9	2.9	97.1
	44	1	2.9	2.9	100.0
Total		34	100.0	100.0	

LAMPIRAN 10

Perhitungan Skala Kecenderungan

Lampiran 10

Perhitungan Skala Kecenderungan

1. Aspek pelaksanaan PBM

$$\begin{aligned}\text{Maximum} &= \text{interval tertinggi} * \text{jumlah butir soal} \\ &= 4 * 56 \\ &= 224\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Minimum} &= \text{interval terendah} * \text{jumlah butir soal} \\ &= 1 * 56 \\ &= 56\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mi} &= (\text{Maximum} + \text{Minimum}) / 2 \\ &= (224 + 56) / 2 \\ &= 280 : 2 \\ &= 140\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SDi} &= (\text{Maximum} - \text{Minimum}) / 6 \\ &= (224 - 56) : 6 \\ &= 168 : 6 \\ &= 28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang skor} / \text{jumlah kelas} \\ &= (224 - 56) / 4 \\ &= 168 / 4 \\ &= 42\end{aligned}$$

atau

$$\text{Rentangnya adalah } 1,5 \text{ SDi} \rightarrow 1,5 * 28 = 42$$

1. Uji batasan pada pedoman kategori Sangat Baik :

$$> \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi.}$$

$$> 140 + 1,5 * 28$$

$$> 140 + 42$$

> 182

:: Sangat Baik ($> 182 - 224$)

2. Uji batasan pada pedoman kategori Baik:

$M_i \text{ s/d } M_i + 1,5 \text{ SD}_i$.

Rentangnya adalah $1,5 \text{ SD}_i = 42$. Dibawah kategori Sangat Baik sejumlah 42.

$182 - 42 = 140$

:: Baik ($> 140 - 182$)

3. Uji batasan pada pedoman kategori Cukup Baik:

$M_i - 1,5 \text{ SD}_i \text{ s/d } M_i$.

Rentangnya adalah $1,5 \text{ SD}_i = 42$. Dibawah kategori Baik sejumlah 42

$140 - 42 = 98$

:: Cukup Baik ($> 98 - 140$)

4. Uji batasan pada pedoman kategori Kurang Baik:

$< M_i - 1,5 \text{ SD}_i$

Rentangnya adalah $1,5 \text{ SD}_i = 42$. Dibawah kategori Cukup Baik sejumlah 42

$98 - 42 = 56$

:: Kurang Baik (56 - 98)

2. Aspek Evaluasi Pengajaran

$$\begin{aligned}\text{Maximum} &= \text{interval tertinggi} * \text{jumlah butir soal} \\ &= 4 * 11 \\ &= 44\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Minimum} &= \text{interval terendah} * \text{jumlah butir soal} \\ &= 1 * 11 \\ &= 11\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mi} &= (\text{Maximum} + \text{Minimum}) : 2 \\ &= (44 + 11) : 2 \\ &= 55 : 2 \\ &= 27,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{SDi} &= (\text{Maximum} - \text{Minimum}) : 6 \\ &= (44 - 11) : 6 \\ &= 33 : 6 \\ &= 5,5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang skor} / \text{jumlah kelas} \\ &= (44 - 11) / 4 \\ &= 33 / 4 \\ &= 8,25\end{aligned}$$

atau

$$\text{Rentangnya adalah } 1,5 \text{ SDi} \rightarrow 1,5 * 5,5 = 8,25$$

1. Uji batasan pada pedoman kategori Sangat Baik :

$$> \text{Mi} + 1,5 \text{ SDi.}$$

$$> 27,5 + 1,5 * 5,5$$

$$> 27,5 + 8,25$$

$$> 35,75$$

$$\therefore \text{Sangat Baik} (> 182 - 224)$$

2. Uji batasan pada pedoman kategori Baik:

$M_i \leq M_i + 1,5 SD_i$.

Rentangnya adalah $1,5 SD_i = 8,25$. Dibawah kategori Sangat Baik sejumlah 8,25.

$$35,75 - 8,25 = 27,50$$

:: Baik ($> 27,50 - 35,75$)

3. Uji batasan pada pedoman kategori Cukup Baik:

$M_i - 1,5 SD_i \leq M_i$.

Rentangnya adalah $1,5 SD_i = 8,25$. Dibawah kategori Baik sejumlah 8,25

$$27,50 - 8,25 = 19,25$$

:: Cukup Baik ($> 19,25 - 27,50$)

4. Uji batasan pada pedoman kategori Kurang Baik:

$< M_i - 1,5 SD_i$

Rentangnya adalah $1,5 SD_i = 8,25$. Dibawah kategori Cukup Baik sejumlah 8,25

$$19,25 - 8,25 = 11$$

:: Kurang Baik ($11 - 19,25$)

LAMPIRAN 11

TABEL KREJCIE ISAAC MICHAEL

Lampiran 11

Table for Determining Sample Size from a Given Population

Population size	Sample size		Population size	Sample size		Population size	Sample size
10	10		220	140		1200	291
15	14		230	144		1300	297
20	19		240	148		1400	302
25	24		250	152		1500	306
30	28		260	155		1600	310
35	32		270	159		1700	313
40	36		280	162		1800	317
45	40		290	165		1900	320
50	44		300	169		2000	322
55	48		320	175		2200	327
60	52		340	181		2400	331
65	56		360	186		2600	335
70	59		380	191		2800	338
75	63		400	196		3000	341
80	66		420	201		3500	346
85	70		440	205		4000	351
90	73		460	210		4500	354
95	76		480	214		5000	357
100	80		500	217		6000	361
110	86		550	226		7000	364
120	92		600	234		8000	367
130	97		650	242		9000	368
140	103		700	248		10000	370
150	108		750	254		15000	375
160	113		800	260		20000	377
170	118		850	265		30000	379
180	123		900	269		40000	380
190	127		950	274		50000	381
200	132		1000	278		75000	382
210	136		1100	285		1000000	384

LAMPIRAN 12

SURAT PERIJINAN



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

JL. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET
Nomor : 070 / 0397 / 2011

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah.
Nomor 070 / 265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 070 / 1504 / V / 2011. Tanggal 03 Maret 2011.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Klaten.
- IV. Yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : UMMU KALTSUM..
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Jl. Getas Rt 01/01 Juwiran ,Juwiring Klaten.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Muhammad Munir, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Di SMK Negeri I Klaten.
 7. Lokasi : Kabupaten Klaten.

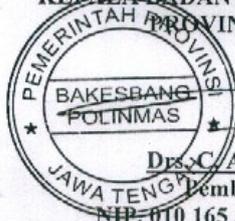
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Maret s.d. Juni 2011.
- VII. Demikian harap menjadikar, perhatian dan maklum.

Semarang, 04 Maret 2011

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH



[Handwritten Signature]
Des. C. AGUS TUSONO, MSI
Pembina Utama Muda
NIP. 010 165 586 / 195508141983031010



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/161/II/09

Klaten, 07 Maret 2011

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Ka. SMK Negeri 1 Klaten

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Kesbangpollinmas Prof. Jateng Nomor: 070/0397/2011 Tanggal Februari 2011 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian

Nama : Ummu Kaltsum
Alamat : Jl. Getas Rt.01/01 Juwiran, Juwiring Klaten
Pekerjaan/Mahasiswa : Mahasiswa
Penanggungjawab : Muhammad Munir, M.Pd.
Jenis Penelitian : Survey
Judul / topik : Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Di SMK Negeri 1 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (Maret 2011 s/d Juni 2011)
Catatan : *Menyerahkan Hasil Penelitian berupa hard copy dan soft copy ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten*

Besar harapan kami, agar Saudara berkenan memberikan bantuan seperlunya

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



[Signature]
Iri Budiono, SH

Pembina Tingkat I

NIP. 19611008 198802 1 001

Tembusan Kepada Yth :

1. Ka. Badan Kesbangpollinmas Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Teknik UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

02/03/2011 11:19:27



Certificate No. QSC 00532

Nomor : 217/H34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
02 Maret 2011

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Gubernur Propinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Kesbang Pol Linmas Prop. Jawa Tengah
3. Bupati Klaten c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Klaten
5. Kepala SMKN 1 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Tingkat Kesiapan Kompetensi Profesional Guru Mengajar Bidang Keahlian Teknologi Informasi Di SMK Negeri 1 Klaten"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1.	Ummu Kaltsum	07520241008	Pend. Teknik Informatika - SI	SMKN 1 Klaten;

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Muhammad Munir, M.Pd.,
NIP : 19630512 198901 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 02 Maret 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Dh. Pembantu Dekan I,



Dr. Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

Nomor : 070/1504/V/2011
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 03 Maret 2011

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
Cq. Bakesbanglinmas
Di -
SEMARANG

Menunjuk surat

Dari : Dekan Fak Teknik UNY.
Nomor : 217/h34.15/pl/2011
Tanggal : 02 Maret 2011
Perihal : Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : **UMMU KALTSUM.**
NIM/NIP. : **07520241008**
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
Judul Penelitian : **TINGKAT KEJIAPAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MENGAJAR
BIDANG KEAHLIAN TEKNOLOGI INFORMASI DI SMK NEGERI I KLATEN.**
Lokasi : Klaten, Jawa Tengah.
Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal 03 Maret s/d 03 Juni 2011

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Teknik UNY;
3. Yang Bersangkutan.

